

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KOMODITAS LADA (*Piper nigrum* L)
DI DESA BARU KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI**

ASRIM

105961103018



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KOMODITAS LADA (*Piper nigrum* L) DI
DESA BARU KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI**

ASRIM

105961103018

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada (*Piper Nigrum* L.) Di
Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Nama : Asrim

Stambuk : 105961103018

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada(Piper Nigrum L)
Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten
Sinjai
Nama : Asrim
Stambuk : 105961103018
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M
Ketua sidang
2. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P
Sekretaris
3. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
Anggota
4. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus: ..17... Januari ..2023.....



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“efektifitas penyuluhan komoditas lada (*piper nigrum* l) di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai “** adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, November 2022

Asrim
105961103018

ABSTRAK

ASRIM. 105961103018. Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada (*Piper Nigrum* L) di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh **Zulkifli dan Andi Amran Asriadi**

Efektivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian ditujukan kepada petani dan keluarganya, kondisi yang menunjukkan keberhasilan penyuluh lokal dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah (1). Menganalisis tingkat kepuasan petani lada dalam efektifitas penyuluhan pertanian di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, (2). Menganalisis efektifitas penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Metode yang digunakan adalah memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada 46 responden dan dokumentasi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *probabilitas sampling* atau acak sederhana dengan mengambil 10%, sehingga sampel yang diambil yakni 46 orang petani lada. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pengukuran skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani lada dalam efektifitas penyuluhan komoditas lada rata-rata sebesar 2,42 % kurang puas, karena penyuluh kurang aktif dalam memberikan penyuluhan kepada petani lada. Sehingga produksi lada sebagian besar tidak ideal. Tingkat efektifitas penyuluhan komoditas lada dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian sebesar 2,36% (kurang efektif), diseminasi informasi tentang penyediaan aksesibilitas sebesar 1,93% (kurang efektif), tumbuh kembangnya keberdayaan kelompok tani sebesar 1,83% (kurang efektif), sedangkan pencapaian praktek pelaksanaan penyuluhan terhadap petani lada sebesar 1,44% (kurang efektif). Karena proses kinerja penyuluhan pertanian yang dilaksanakan tidak efektif, dari segi penyediaan peluang pemilihan bahan benih yang lebih baik, pembiayaan, sarana dan prasarana tidak mendukung atau sulit pelaksanaan akses fasilitas informasi penyuluhan kepada petani seperti yang diharapkan.

Kata Kunci: Efektifitas penyuluhan pertanian, komoditas lada

ABSTRACT

ASRIM. 105961103018. The Effectiveness of Counseling on Pepper Commodity (Piper Nigrum L) in Baru Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency. Supervised by Zulkifli and Andi Amran Asriadi.

The effectiveness of the implementation of agricultural extension activities aimed at farmers and their families, a condition that shows the success of local extension agents in achieving the stated goals of agricultural extension. The aims of this research are (1). Analyzing the satisfaction level of pepper farmers in the effectiveness of agricultural extension in Baru Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency, (2). Analyzing the effectiveness of counseling on pepper commodities in Baru Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency. The method used is to provide a list of questions in the form of a questionnaire to 46 respondents and documentation. The determination of the sample was carried out using a simple random or probability sampling method by taking 10%, so that the samples taken were 46 pepper farmers. The data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis using a Likert scale measurement.

The results showed that the level of satisfaction of pepper farmers in the effectiveness of counseling on pepper commodities was an average of 2.42%, they were not satisfied, because extension agents were less active in providing counseling to pepper farmers. So most of the pepper production is not ideal. The level of effectiveness of counseling on pepper commodities in the implementation of agricultural extension was 2.36% (less effective), dissemination of information about providing accessibility was 1.93% (less effective), the growth and development of farmer group empowerment was 1.83% (less effective), while the practical achievement of implementing outreach to pepper farmers was 1.44% (less effective). Because the agricultural extension performance process that was implemented was ineffective, in terms of providing opportunities for selecting better seed materials, financing, facilities and infrastructure did not support or difficult to implement access to extension information facilities to farmers as expected.

Keywords: *Effectiveness agricultural extension, pepper commodities*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur dan kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “*Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada (Piper nigrum L) di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*”.

Adapun proposal ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar proposal ini. Namun tidak lepas semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka, penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran kritik kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari penulis proposal ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

1. Prof. Dr.Ir.Zulkifli,M.M. selaku pembimbing I dan Andi Amran Asriadi,S.P.,M.Pd.M.P. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya pembimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.

2. Dr.Ir.Andi khaeriyah,MPd. Selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P., Selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Suyuti dan ibunda Kasmawati dan Kakak saya Rahmat dan adikku tercinta Ismail, Satriani,Kevin,Anisa Ramadahani dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan,baik moril maupun material sehingga proposal dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staf dan pegawai program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan proposal ini.
7. Semuah pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih.

Akhir kata penulis ucapkan bayak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal dan rahmat oleh Allah SWT.
Waasalamu Alaikum Warahmatullahi wabarokatu.

Makassar, 7 April 2022

Asrim
105961103018

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penyuluhan Pertanian.....	5
2.2 Tujuan Penyuluhan.....	6
2.3 Fungsi Penyuluhan.....	7
2.4 Peranan Penyuluhan.....	8
2.5 Budidaya Tanaman Lada.....	11
2.6 Efektifitas Penyuluhan.....	16
2.7 Ukuran Efisiensi.....	16

2.8 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
2.9 Kerangka Pikir.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Definisi Operasional.....	29
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	31
4.1 Letak Geografis.....	31
4.2 Kondisi Demografis.....	31
4.3 Keadaan Penduduk.....	31
4.3.1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	32
4.3.2. Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan.....	32
4.3.3. Penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	33
4.4 Kondisi Pertanian.....	34
4.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Baru Sinjai.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Identitas Responden.....	36
5.1.1. Umur.....	36
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	37
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
5.1.4. Luas Lahan.....	39
5.1.5. Lama Berusaha Tani.....	40
5.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.....	41
5.2.1. Penyuluhan di Laksanakan Antar Pribadi.....	42
5.2.2. Penyuluhan di Laksanakan Antar Kelompok.....	42

5.3 Penanaman lada, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.....	43
5.3.1. Penanaman Lada.....	43
5.3.2. Pemeliharaan Tanaman Lada.....	44
5.3.3. Panen dan Pasca Panen.....	45
5.4 Efektifitas Pelaksanaan Dalam Proses Penyuluhan Pertanian Lada.....	48
5.5 Capaian Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian.....	58
5.6 Capaian Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani.....	63
5.7 Capaian Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan.....	60
5.8 Capaian Yang Di Praktekan Petani Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Terhadap Petani Lada.....	63
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu yang relevan.....	19
2.	Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan jenis kelamin di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	32
3.	Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	33
4.	Distribusi mata pencaharian Di desa Baru Kabupaten Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	33
5.	Kondisi pertanian di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai...34	34
6.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	37
7.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 2022.....	38
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	39
9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	40
10.	Identitas responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.....	41
11.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	42

12. Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Petani Lada Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai,2022.....	50
13. Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian berdasarkan identitas responden di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.2022.....	58
14. Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani di desa baru sinjai tengah kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.2022.....	61
15.Terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.2022.....	64
16. Capaian Yang di Praktekan Petani dalam pelaksanaan penyuluhan terhadap petani lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 2022....	66



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka pemikiran efektifitas penyuluhan komoditas lada (<i>PiperNigrum</i> L) Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	26
Gambar 2.	Proses Panen Dan Pasca Panen Tanaman Lada Di Desa BaruKecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	48
Gambar 3.	Wawancara Responden.....	104
Gambar 4.	Wawancara Responden.....	104
Gambar 5.	Wawancara Responden.....	105
Gambar 6.	Wawancara Responden.....	105
Gambar 7.	Wawancara dengan ketua kelompok tani.....	106
Gambar 8.	Wawancara dengan ketua kelompok tani.....	106
Gambar 9.	Wawancara dengan ketua kelompok tani.....	107
Gambar 10.	Wawancara dengan ketua kelompok tani dan penyuluh.....	107
Gambar 11.	Gambar Tanaman Lada.....	108
Gambar 12.	Surat penelitian dari kampus.....	109
Gambar 13.	Surat penelitian dari kabupaten sinjai.....	110
Gambar 14.	Surat Keterangan Selesai penelitian.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Koisioner Penelitian.....	73
2.	Identitas Data Responden di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.	85
3.	Rekapitulasi data capaian materi penyuluhan dalam budidaya lada yang diajarkan.....	87
4.	Rekapitulasi data capaian petani komoditi lada terdeserminasi informasi dan teknologi pertanian.	90
5.	Rekapitulasi data capaian petani tumbuh kembangnya keberdayaan kelompok tani.....	93
6.	Rekapitulasi data capaian petani komoditi lada terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan.	97
7.	Rekapitulasi data capaian petani komoditi lada yang di praktekkan di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.	100
8.	Peta lokasi penelitian.	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di sektor pertanian kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan sektor pertanian. Dalam pelaksanaan sektor pertanian terus menunjukkan kemajuan dalam perkembangan teknologi pertanian dan dapat menarik perhatian masyarakat untuk memfokuskan kembali sektor pertanian.

Penyuluhan pertanian erat kaitannya dengan komunikasi. Pada dasarnya, konseling mencakup mereka yang memiliki kemampuan memberi penjelasan dan instruksi (komunikator) dan mereka yang mendengarkan penjelasan dan instruksi (komunikator). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor dalam memperluas sosialisasi pertanian, karena sosialisasi pertanian memerlukan perhatian pada penyediaan atau proses komunikasi yang berkesinambungan ketika melakukan sosialisasi pertanian.

Melalui penyuluh masyarakat diperkenalkan serangkaian teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan prinsip pengetahuan, keterampilan, inovasi, kreativitas, dll. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat pertanian semakin penting ketika mereka mengetahui informasi yang direkomendasikan dan bersedia menggunakan informasi yang diberikan dan dikomunikasikan oleh para pelaku pembangunan pertanian (Eriantina, 2018).

Penyelenggara penyuluh bekerja dengan baik ketika ada pemahaman yang sama antara penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan untuk dapat menyelesaikan semua permasalahan petani sebelumnya. Untuk memperluas,

membimbing dan membantu petani dalam memberikan pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan pendapatan (Sundari et al. 2015).

Penyuluhan pertanian adalah sarana yang dipakai pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian memiliki kedudukan yang strategis pada pembangunan pertanian karna memiliki mandat untuk menyelenggarakan pendidikan rakyat bagi petani bersama keluarganya dan anggota rakyat lain pada pedesaan. Penyuluhan dibutuhkan membawa semua rakyat tani pada harapan yg sudah digariskan sedangkan yg disuluh merupakan gerombolan yang dibutuhkan bisa mengikuti aktivitas penyuluhan supaya nantinya bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan oleh pemerintahan menjadi upaya yg dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang belum berdaya dan berkembang. UU No 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian dan kehutanan bahwa penyelenggaraan penyuluhan sebagai kewenangan dan tanggung jawab pemerintah diwujudkan diantaranya menyelenggarakan revitalisasi penyuluhan pertanian yg mencakup aspek penataan kelembagaan, ketenagaan penyelenggaraan sarana dan prasarana dan pembiayaan penyuluhan. Peran penyuluhan dan kelembagaan penyuluh sangat penting kaitanya menggunakan penyebaran kabar dan kemampuan pada memberikan solusi ke petani.

Peran efektif sebagai penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghasilkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu penyuluh

mengubah perilaku petani sehingga mereka dapat meningkatkan praktik pertanian mereka, membuat mereka lebih beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Peran penyuluh sangat penting dalam hal perubahan tindakan Petani melakukan sesuatu (inovasi baru) dan kemampuan melakukan berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap produktivitas petani, peningkatan pendapatan atau keuntungan dan kesejahteraan (Rescha, 2016). Keberadaan penyuluhan pertanian berada pada posisi strategis yang pelaksanaannya terkoordinasi dengan baik dan mampu berjalan efektif dan efisien. Petani lada membutuhkan inspirasi baru dan modern untuk meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk bisnis mereka dengan ketekunan dan dedikasi yang tinggi dalam upaya pengembangan bisnis pertanian mereka. efektivitas penyuluh komoditas lada di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan, Sinjai Tengah Kabupaten, Sinjai.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak terkait untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pertanian khususnya bagi petani lada.
2. Memperluas dan mengembangkan pengetahuan penyuluhan di bidang pertanian khususnya lada
3. Bagi petani di luar kelompok tani dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan efisiensi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya lada.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani dan keluarganya, yang tujuannya adalah agar mampu menampilkan diri secara profesional sebagai warga negara yang baik dan mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan dirinya. dan masyarakat (Margono Slamet, 2003).

Penyuluh pertanian sebagai fungsi adalah profesi. Profesi tersebut memiliki persyaratan tertentu, yaitu: ada kemandirian, ada kompetensi dan keterampilan, ada tanggung jawab sesuai etika profesi dan terciptanya panggilan profesi. Oleh karena itu, seorang penyuluh pertanian yang mampu merealisasikan dan memenuhi persyaratan profesi dapat disebut sebagai penyuluh pertanian profesional (Subagyo, 1997)

Penyuluh adalah agen untuk mengubah perilaku petani dengan cara mendorong masyarakat untuk mengubah perilakunya menjadi petani yang lebih mampu, mampu membuat keputusan sendiri, yang pada gilirannya mengarah pada kehidupan yang lebih baik (Mardikanto, 2009). Penyuluh harus menjabarkan tugasnya sesuai dengan konsekuensi logis dari pengisian jabatan fungsional yang diemban oleh penyuluh pertanian sesuai PP No. 16 Tahun 1999. Membangun pertanian berkelanjutan menuntut pembina untuk dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal, efektif mengatasi segala hambatan dan tantangan, dan beradaptasi

secara dinamis terhadap perubahan kompetensi dan spesifikasi tertentu (Indriyani, 2004).

2.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pertanian merupakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek merupakan buat mendorong perubahan petani yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, perilaku dan motivasi petani buat berpartisipasi pada aktivitas pertanian. keluar Tujuan penyuluhan jangka panjang merupakan buat meningkatkan pengetahuan masyarakat petani semenjak dini sehingga kesejahteraan kehidupan petani terjamin.

Penyuluhan pertanian ditujukan untuk membantu petani dalam memecahkan persoalan yang di hadapi dengan cara-cara baru yang terbukti lebih baik dari cara lama (Soedarmanto 2001). Dapat di rumuskan secara jelas, singkat dan mudah di pahami petani, sehingga petani sebagai sasaran utama dapat mengetahui hasil akhir yang ingin di capai. Secara khusus tujuan penyuluhan merupakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motifasinya, meskipun ada faktor yang sangat berpengaruh yang harus dihadapi dalam pencapaian tujuan ini adalah faktor pendorong, faktor penghambat dan faktor pengganggu.

Kegiatan penyuluhan pertanian petani dididik buat bisa merubah pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, supaya petani bisa mendapat gagasan baru, dalam hal ini mengubah petani yg tradisional sebagai petani yg moderen dan

dinamis. Dari pengertian tujuan penyuluhan tersebut, maka secara generik bisa dikemukakan bahwa tujuan penyuluhan merupakan buat menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah perilaku petani dalam mengusahakan usaha taninya kearah: Bertani yg lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu juga tujuan penyuluhan yaitu memajukan usaha tani menaikan jumlah, mutu, macam, dan nilai produksinya dapat tercapai kenaikan pendapatan yg lebih berguna bagi dirinya sendiri, keluarganya dan kesejahteraan rakyat umumnya.

Mardikanto (1991) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian adalah:

1. Perubahan tingkat pengetahuan petani yang lebih luas dan mendalam terutama mengenai ilmu-ilmu teknis pertanian dan ilmu pengolahan lahan.
2. Perubahan dalam kecakapan dan keterampilan teknis yang lebih baik dan kecakapan atau keterampilan pengolahan usaha yang lebih efisien.
3. Perubahan sikap yang lebih progresif serta motivasi Tindakan yang lebih rasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian mempunyai tujuan edukatif, baik yang bersifat edukatif sosiologis seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, maupun edukatif ekonomis berupa kenaikan pendapatan dan keuntungan usahatannya.

2.3 Fungsi Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu aktivitas mendidik sesuatu pada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan banyak sekali

kemampuan supaya bisa menciptakan sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan jua bisa diartikan menjadi perubahan sikap (perilaku, pengetahuan dan keterampilan) petani, sebagai fungsi penyuluhan tercapai

Ada empat fungsi penyuluhan pertanian yaitu:

1. Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya di bidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan.
2. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktik atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa di butuhkan oleh petani.
3. Penyampaian, pengusahaan dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat di laksanakan oleh petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional.
4. Kegiatan Pendidikan non formal yang di lakukan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah-masalah pertanian yang berkembang.

2.4 Peranan Penyuluhan

Peranan penyuluh pertanian sebagai penyelenggara bukan 'mengajar' petani dan keluarganya tetapi 'mengajak' mereka untuk terlibat dalam pendidikan nonformal. Penyuluh dengan petani bergabung dan keluarganya menjadi syarat untuk dialog, hubungan yang seimbang dan langsung (Anonim, 2001).

Lionberger (1999) menyatakan bahwa untuk mengintegrasikan kasus yang dirasakan bagi penyuluh dan perasaan petani sasaran, penyuluh perlu mengetahui variable-variabel yang dapat menyebabkan berbagai layanan atau tugas bagi

masyarakat dan perlu bekerja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dan itu adalah peran yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap penyuluh.

Kurt Levin, dalam Mardikanto (1996), memperkenalkan tiga jenis peran yang terdiri dari aktivitas:

1. Penarikan diri dari masyarakat sasaran.
2. Memotivasi masyarakat untuk berubah.
3. Memperkuat hubungan dengan masyarakat sasaran.

Peran penyedia dukungan adalah untuk menyadarkan petani bahwa ada pilihan berbeda yang ditawarkan oleh masyarakat lokal dan pusat penelitian. Pada tahap awal pengembangan, peran pendamping sebagai faktor pendorong bagi petani sangat penting (Hadisapoetro, 1993).

Berdasarkan informasi dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2001), daftar peran yang harus dipertimbangkan oleh penyuluhan pertanian, termasuk:

1. Bertindak lebih sebagai panduan dan dorongan.
2. Lebih memperhatikan aspek non teknis.
3. Seimbangkan pemisahan kekuasaan untuk menghindari dominasi yang dapat menghambat partisipasi petani.
4. Dorong petani untuk belajar dari pengalaman dan penemuan mereka sendiri.

Sebagai penyuluh pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas mendorong petani agar mau mengubah cara berpikir, bekerja dan hidup yang semakin mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian akan semakin maju. Pembantu mendukung petani dalam upaya peningkatan produksi

dan kualitas produk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, khususnya petani lada.

Oleh karena penyuluh berfungsi sebagai pembimbing, penyelenggara dan promotor, pelatih teknis dan jembatan antara petani dan lembaga penelitian pertanian, yaitu:

1. Penyuluh sebagai Panduan Petani.

Penyuluh adalah mentor dan guru bagi petani dalam pendidikan nonformal, penyuluh penting memiliki ide bagus untuk mengatasi hambatan pembangunan pertanian bagi petani dan keluarganya. Penyuluh harus memahami sistem pertanian, memahami kehidupan petani dan keputusan petani, baik secara teori maupun praktik. Petugas tenaga kerja harus dapat mempraktikkan demonstrasi cara atau metode bertani dan membantu petani dalam menggunakan atau menggunakan alat dan perlengkapan yang tepat untuk produksi pertanian. Penyuluh harus dapat memberi nasihat kepada petani tentang sumber kredit yang dapat digunakan untuk memperluas pertanian mereka dan memantau perubahan kebutuhan petani dengan lembaga yang tepat.

2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator

Tentunya ketika kegiatan sosialisasi dilakukan, petugas lapangan tidak mungkin mendatangi setiap petani, petani harus diajak membentuk kelompok tani dan mentransformasikannya menjadi lembaga ekonomi dan sosial yang berperan dalam membangun dan mengembangkan.

3. Penyuluh sebagai teknisi

Sebagai penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat petani akan diminta untuk memberikan saran dan mendemonstrasikan kegiatan teknis pertanian. Tanpa pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, akan sulit untuk memberikan layanan konsultasi yang dibutuhkan petani.

4. Penyuluh sebagai motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang ada pada manusia yang merangsang, mengendalikan dan mengatur sikap atau perilaku manusia. Motivasi yang bertindak pada individu memiliki beberapa kekuatan. Setiap tindakan manusia dimotivasi oleh motif tertentu, tanpa motif tertentu seseorang tidak melakukan apa-apa (Suhardiyono, 2002). Tugas utama penyuluh di banyak negara adalah transfer teknologi dari ilmuwan ke petani. Peran penyuluh sekarang lebih dilihat sebagai proses membantu petani membuat keputusan sendiri, menambahkan pilihan dan membantu mereka lebih memahami konsekuensi dari setiap keputusan (Hawkins, 1999).

2.5. Budidaya Tanaman Lada

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi budidaya lada yang baik, yaitu penyiapan tanah, penyediaan benih, penyiapan tanah, penanaman, perawatan, pengendalian hama dan gulma, penyakit dan panen (Rismunandar, 2007) sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan

Areal yang akan digunakan terlebih dahulu dibersihkan dari tunggul pohon, Pohon, gulma, dan akar. menjadi guludan. Caranya, lubang tanam tersebut diisi dan

ditimbun dengan tanah subur dari lapisan atas (top soil) yang dicampur dengan 10 kg pupuk kandang. Ukuran lubang tanam yang dianjurkan adalah 40cm x 40cm x 40cm atau 60cm x 60cm x 60cm. Sedangkan jarak antar lubang tanam adalah 2 m x 2 m sampai 2,5 m x 2,5 m. Pemberian pupuk kandang dan kapur untuk tanah dengan pH kurang dari 5,5 di setiap lubang tanam sangat dianjurkan. Pupuk kandang diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah, baik fisik, biologi, maupun kimianya. Sedangkan pemberian kapur sebanyak 625 gr/lubang tanam diharapkan dapat meningkatkan pH tanah sehingga menjadi optimum bagi pertumbuhan lada yaitu 5,5-6,5. Pembuatan drainase atau saluran pembuangan air untuk mengantisipasi kelebihan air.

2. Penyiapan benih

Benih yang dipilih harus berkualitas baik, murah dan akurat untuk mendukung produksi cabai. Stek tanaman panjat berasal dari kelompok perbanyakan yang sehat (tidak berpenyakit) dan subur.

3. Persiapan Panjatan (tajar)

Tanaman lada adalah tanaman yang menjalar dan memanjat, sehingga perlu dibuatkan tempat untuk menjalar atau memanjat tersebut. Ada dua jenis panjatan yang secara umum dipakai, yaitu tiang panjatan hidup dan mati. Panjatan hidup adalah tanaman yang dijadikan sebagai media menempel dan memanjat tanaman lada. Rismunandar (2007) menyatakan tanaman panjatan hidup yang dapat digunakan adalah tingginya sekitar 60-75 cm (atau dapat pula 1-2 m) dengan diameter sekitar 5 cm. Jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai panjatan hidup, antara lain dadap, lamtoro, gamal, dan juga randu. Panjatan hidup dapat ditanam

sebelum atau bersamaan dengan tanaman lada, ditanam berdekatan dengan lubang tanam sekitar 10-20 cm dan dengan kedalaman 30-50 cm. Sementara panjatan mati adalah panjatan yang terbuat dari kayu atau tiang beton, akan tetapi umumnya yang banyak digunakan adalah menggunakan panjatan kayu. Jenis kayu yang digunakan biasanya kayu yang kuat dan tidak mudah rusak untuk waktu yang lama. Tinggi kayu panjatan diatas tanah sekitar 2,5-3 m dengan diameter 15-20 cm, sedangkan tiang panjat menggunakan kayu atau beton, ketinggiannya sekitar 2 m. Panjatan kayu ditancapkan ke tanah pada jarak sekitar 1m dari tanaman lada dengan kedalaman 50-60 cm.

4. Penanaman

Penanaman lada memiliki teknis atau cara yang baik dan sangat menentukan tumbuh atau tidaknya bibit secara baik. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 40x40 cm atau 60x60 cm dengan kedalaman 40 cm. Bibit setek dimasukkan miring mengarah ke tajam dengan 3-4 ruas ditanamkan, sedangkan 2-3 ruas berada diatas permukaan tanah disandarkan dan diikat pada tajam (panjatan). Kemudian tutup lubang tanam dengan tanah sampai padat sehingga tanaman tidak rebah. Selanjutnya lada yang sudah ditanam diberikan naungan, seperti alang-alang atau tunas-tunas pohon yang ditancapkan di sekeliling tanaman agar terlindung dari sinar matahari langsung yang dapat menyebabkan kematian pada tanaman lada agar bibit potensi besar tumbuh.

5. Pemupukan

Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman lada. Pengelolaan kesuburan tanah dapat diupayakan melalui proses pemberian pupuk

(pemupukan) yang tepat, agar kebutuhan unsur hara tanaman terpenuhi. Kriteria pemupukan yang tepat dan baik dapat dilihat dari jenis pupuk yang diberikan, dosis pupuk, waktu pemupukan, dan frekuensi pemupukan. Tanaman lada memerlukan pupuk organik dan anorganik, pemberiannya dapat dilakukan secara terpisah maupun secara bersama-sama dengan mencampur pupuk organik dan anorganik.

Rismunandar (2007) mengatakan bahwa waktu pemupukan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama, pada waktu persiapan lahan sebagai pupuk dasar satu kali; kedua, saat tanaman berumur 3-12 bulan (tahun pertama); ketiga, pada saat tanaman berumur 13-24 bulan (tahun kedua); dan keempat, saat tanaman berumur lebih dari 24 bulan. Pupuk yang diberikan pada pemupukan pertama atau sebagai pupuk dasar pada persiapan lahan adalah pupuk organik, yaitu pupuk kandang maupun kompos dengan dosis 5-10 kg per lubang tanam. Pada tanaman produktif, pupuk anorganik diberikan sebanyak 1600 gr NPKMg(12-12-17-2)/tanaman/tahun, pemberian pupuk dibagi menjadi 3-4 kali per tahun (Suprpto, 2008). Pemberian pupuk terutama bagi tanaman lada yang sudah berumur 8-12 bulan dan seterusnya, dilakukan dengan cara menaburkan pupuk tersebut ke dalam parit kecil yang dibuat tepat dibawah lingkaran tajuk dengan kedalaman 30-40 cm.

6. Pemeliharaan

Tujuan dari pemeliharaan secara keseluruhan antara lain untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan dan produksi, serta menjaga kondisi lahan dan tanaman lada. Pemeliharaan tanaman lada terdiri dari penjagaan kondisi lahan, pengaturan pertumbuhan tanaman pada panjatan, pemangkasan tanaman, dan pengendalian hama dan penyakit. Penjagaan kondisi lahan merupakan kunci

keberhasilan budidaya tanaman lada. Tindakan-tindakan tersebut perlu diupayakan yaitu, memperhatikan fungsi pembuangan air (drainase), dan pembersihan gulma. Selain penjagaan kondisi lahan, pengaturan pertumbuhan tanaman harus dilakukan sejak tunas baru mulai tumbuh yaitu dengan melakukan pemangkasan. Tujuan pemangkasan untuk merangsang pembentukan sulur panjat baru, sulur tersebut harus dilekatkan dan diikatkan pada panjatan. Pemangkasan umumnya dilakukan dua kali dalam setahun, saat tanaman umur 5 - 6 bulan dan umur 12 bulan. Pemangkasan berikutnya dilakukan pada umur 2 tahun, sehingga terbentuk kerangka tanaman yang mempunyai banyak cabang produktif. Hasil pemangkasan tersebut dapat digunakan sebagai sumber bahan tanam stek untuk pengembangan pembibitan lada yang efektif.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang biasa menyerang tanaman lada antara lain penggerek, hama bunga, dan hama buah. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman ini adalah busuk akar dan penyakit kuning. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida dan penyakit dengan penyemprotan fungisida

8. panen dan pasca panen

Tanaman lada dapat dipanen dalam waktu kurang dari 3 tahun. Ciri-cirinya adalah batang yang menguning, dan buah yang matang menjadi kemerahan. Pemanenan dilakukan dengan memetik buah satu per satu dan memotong tangkai buah lada.

2.6. Efektifitas Penyuluhan

Efektifitas penyuluhan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan penyuluhan pertanian oleh penyuluh setempat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penyuluh yang ingin di capai yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga mereka akan mampu untuk mandiri, karena tanpa adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan serta perbaikan sikap mereka, akan sulit memperbaiki kehidupan mereka yang masih tradisional.

Abdurahmat (2008) menjelaskan bahwa Efisiensi adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu, yang sengaja ditentukan sebelumnya, untuk menghasilkan banyak pekerjaan yang unggul secara tepat waktu. Efektivitas mengacu pada pelaksanaan semua tugas utama, pencapaian tujuan, keterlibatan anggota yang tepat waktu dan aktif dan hubungan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan tingkat kepatuhan tujuan yang dinyatakan dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengertian efektifitas secara umum menurut André Hardjan (2001) menyangkut penilaian komunikasi. Yaitu melakukan hal yang benar, mengatasi persaingan, memberikan hasil, menghadapi tantangan di masa depan, meningkatkan keuntungan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

2.7. Ukuran efisiensi

Mengukur keefektifan suatu organisasi tidaklah mudah, karena keefektifan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Dari segi produktivitas, manajer produksi

memberikan kesan bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (hasil) barang dan jasa. Tingkat keefektifan juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang disepakati dengan hasil aktual yang dicapai. Tapi ketika hasil usaha atau pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak sepenuhnya, yang berarti tujuan tidak tercapai atau ada pembicaraan tentang tujuan yang diharapkan tidak valid (Siagian 1978), yaitu:

1. Kejelasan mencapai tujuan adalah tentang memberdayakan orang untuk melakukannya. Pelaksanaan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan memaknai tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya
3. Strategi harus dapat menggabungkan tujuan dengan tindakan untuk mengimplementasikan tindakan operasional.
4. Perencanaan yang tepat pada dasarnya berarti menentukan sekarang apa yang akan dilakukan organisasi di masa depan.
5. Kembangkan jadwal yang komprehensif. Rencana yang baik masih perlu diterjemahkan ke dalam rencana implementasi yang komprehensif, jika tidak, kontraktor akan dibiarkan tanpa saran dan pekerjaan.

6. Ketersediaan sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efisiensi organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh organisasi.
7. Efektif dan Efisien Implementasi, sebaik apapun program, jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tidak akan mencapai tujuannya karena implementasi akan mendekatkan organisasi dengan organisasi.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian pedagogis yang mempertimbangkan sifat manusia yang tidak sempurna dihasilkan dari adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

Mengenai kriteria untuk mengukur kinerja organisasi, tiga pendekatan dapat diambil seperti yang ditunjukkan oleh Martani Lubis (1987) yaitu:

1. Pendekatan sumber (resource approach), yang mengukur efektivitas masukan. Pendekatan ini menyoroti keberhasilan organisasi dalam mencari sumber daya, baik fisik maupun non fisik, berdasarkan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (process approach) bertujuan untuk memverifikasi sejauh mana efektivitas program dan keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan internal dan mekanisme organisasi.
3. Pendekatan tujuan (goals approach), yang berfokus pada hasil, mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (output) sesuai rencana.

Selain itu, Tangkilisan (2005) menyajikan 5 (lima) kriteria untuk mengukur efisiensi, yaitu: produktivitas, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan, kepuasan kerja, kemampuan menghasilkan keuntungan dan mencari sumber daya..

2.8. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu sebelumnya adalah untuk mendapatkan perbandingan dan referensi. Selain pula, untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menambahkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Rangga,Mutolib,Yanfika, Listiana,dan Nurmayasari., 2020).	Metode survey dan wawancara langsung di lapangan	Penyuluh pertanian di Desa Fajar Baru sudah menjalankan kinerjanya dengan baik, penyampaian materi oleh penyuluh dilakukan dengan baik sehingga petani mudah memahami semua materi dengan mudah, petani puas dengan kunjungan penyuluh karena penyuluh selalu aktif mengunjungi petani setiap bulan sekali. Tingkat efektifitas penyuluhan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung berada pada kriteria Kurang Efektif, Kinerja penyuluh dinilai dari aspek penyuluh sebagai fasilitator dan materi penyuluhan

			yang dinilai sudah cukup baik dan cukup memuaskan, Tingkat partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung masih rendah, dan Kinerja penyuluhan pertanian di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung sudah cukup memuaskan dengan rentang nilai kepuasan 1,91 hingga 2,25.
2.	Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe, Deli Serdang, Sumatera Utara (Zamroji, Trismiaty, dan Kurniawati., 2018).	Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif dan pengukuran yang digunakan adalah skala likert.	Tingkat Efektivitas Penyuluh Bagi Petani Yang Meliputi Efektivitas Pada Kegiatan Penyuluh Tinggi, Efektktivitas Pada Pengetahuan Penyuluh Tinggi, Dan Efektivitas Pada Keterampilan Penyuluh Tinggi. Dengan Total Tingkatan Dari Keseluruhan Yang Di Teliti Adalah Mencapai Angka 75.78%, Hal Ini Dapat Dikatakan Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe Yang Ditentukan Adalah Tinggi Dan Dapat Dikatakan Efektif.
3.	Analisis efektivitas kelompok tani hamparan di Kecamatan Delanggu	Metode deskriptif dengan teknik survei	kepemimpinan kelompok tani dan tingkat karya Penyuluh pertanian

	Kabupaten Klaten (Santoso, 2008).		lapang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh Penyuluh pertanian lapang termasuk dalam kategori sedang. Tingkat efektivitas kelompok tani hampan termasuk dalam kategori sedang. Dimana produktivitas kelompok tani termasuk dalam kategori sedang, kepuasan anggota kelompok tani termasuk dalam kategori sedang, dan semangat kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi. Hubungan antar variabel penelitian berdasarkan nilai koefisien korelasi rank Spearman pada tingkat kepercayaan 95% adalah kepemimpinan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani dan tingkat karya Penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas kelompok tani hampan. Sedangkan kehomogenan
--	--------------------------------------	--	--

			kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh Penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan tidak signifikan dengan efektivitas kelompok tani hamparan.
4.	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin (Hayanti, Afrianto, dan Isyaturriyadhah, 2019).	Analisis Deskriptif Melalui Scoring Dengan Menggunakan Skala Likert	Tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. Dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani menunjukkan dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sedangkan hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok

			tani menunjukkan hubungan positif dimana ada hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.
5.	Efektivitas dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19 (Bahua, M. I., 2021)	Analisis Diferensial Semantik	Pelaksanaan penyuluhan pertanian di masa pandemi Covid 19 “efektif” Karena dilakukan sesuai dengan tujuan program penyuluhan dan pedoman protokol kesehatan yang berdampak pada perubahan pola pikir, sikap, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani di masa pandemi Covid 19. Persepsi petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian di masa pandemi Covid 19 “Baik” karena pelaksanaan penyuluhan didasarkan pada kompetensi, kemandirian, dan motivasi penyuluh yang menjadi faktor kunci. Kualitas penyuluh pertanian dalam mencapai tujuan lembaga penyuluhan

6.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (Harahap, A. R., 2017).	Metode survei dengan teknik pengumpulan data kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan informasi dari Teknologi Informasi dan Komunikasi kurang karena kurangnya akses terhadap televisi, radio dan internet. Pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian rendah karena akses teknologi informasi dan komunikasi yang rendah
----	---	---	--

2.9. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis yaitu: Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting sebagai sarana pembelajaran bagi petani dan keluarganya dalam pencapaian pembangunan dan peningkatan produksi sebagai pihak penghubung antara petani lada. Penyuluhan pertanian harus mampu menyiapkan, menyediakan dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para petani

Kondisi ini membutuhkan adanya usaha berbagai pihak termasuk dari pihak perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluh pertanian untuk mengoptimalkan teknik budidaya lada, pendistribusikan/desiminasi inovasi kepada petani yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian ilmiah untuk peningkatan keterampilan petani dalam

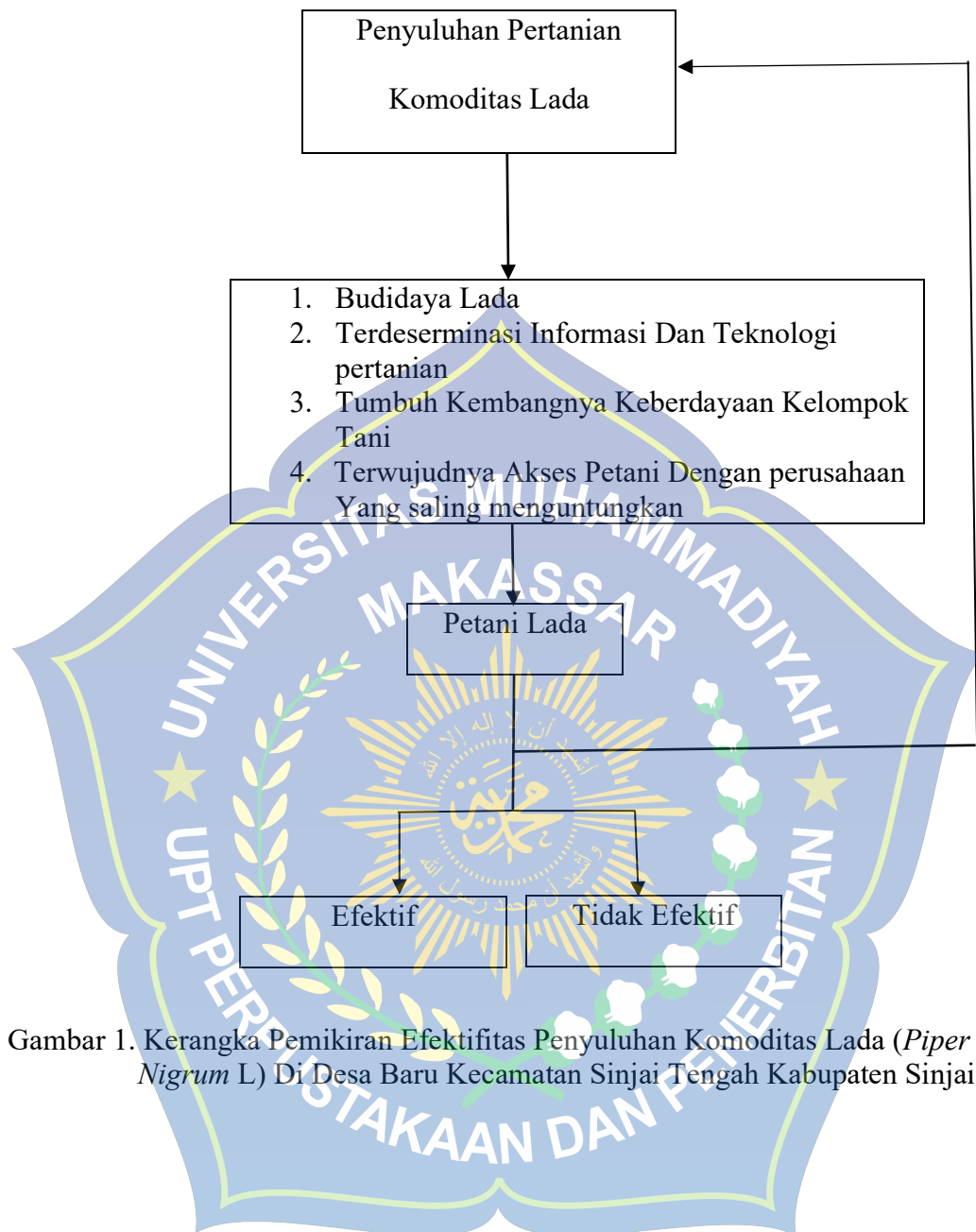
proses petani budidaya komoditi pertanian khususnya budidaya lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

Efektivitas atau keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani dapat diukur dari seberapa jauh telah terjadi perubahan perilaku kelompok tani seperti budidaya lada, terdeserminasi informasi dan teknologi pertanian, tumbuh kembangnya keberdayaan kelompok tani, terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan.

Banyak variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kelompok tani dan perubahan-perubahan yang menjadi tujuan akhir dari penyuluhan pertanian ditingkat kelompok tani. Artinya, adanya kegiatan yang dilakukan kelompok yang sungguh-sungguh dari anggota kelompok tani untuk, mengubah dalam berusahatani lada dengan bantuan pembinaan PPL, dukungan pemerintah, dukungan biaya, dukungan sarana prasarana, dan efektifitas kelompok tani lebih baik. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya.

Efektivitas bisa dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya menggunakan cepat dan berhasil baik dan memuaskan bagi setiap anggota kelompok tani pada rangka mencapai tujuan peningkatan produktivitas tanaman lada. Kelompok yang efektif memiliki taraf dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya.

Barulah kita dapat melihat apakah penyuluhan pertanian kepada petani lada tersebut dapat di katakan efektif atau belum.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada (*Piper Nigrum* L) Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut Salah satu daerah di mana banyak penduduk setempat masih bekerja sebagai petani dengan konsistensi dan komitmen tinggi terhadap kegiatan perkembangan usahatani lada. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni Juni sampai juli 2022.

3.2. Teknik penentuan sampel

Sahid Raharjo (2013) dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Untuk memudahkan penelitian tersebut maka populasi penelitian ini terdiri dari petani lada yang berasal dari Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang berjumlah 457 petani lada. Jumlah petani diperoleh dari Kantor Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai pada tahun 2022. Penentuan Sampel dilakukan dengan metode *probabilitas sampling* atau acak sederhana dengan mengambil 10%, maka sampel yang diambil adalah 46 petani lada.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder merupakan data

yang diperoleh dari catatan dan informasi di desa dan kecamatan yang terkait erat dengan penelitian ini.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi pengumpulan data dengan cara observasi langsung petani lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.
2. Wawancara pengumpulan data dasar melalui tanya jawab secara sistematis dan langsung kepada responden.
3. Dokumentasi, misalnya cara mengambil gambar atau foto di halaman pencarian

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses pencarian yang dilakukan pada semua data diperoleh untuk memecahkan masalah yang dianggap ketajaman dan tekad dalam menggunakan alat yang sangat analitis menentukan keakuratan kesimpulan yang ditarik, karena ini adalah analisis data itu adalah kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dari proses Tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan skala pengukuran efektivitas dengan skala likert yang masing-masing jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau efektivitas. Analisis deskriptif tersebut dijabarkan kedalam rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

m = Jumlah skor tertinggi pada skala

n = Jumlah skor terendah pada skala

b = Jumlah kelas atau kategori yang dibuat

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1,00 - 1,80 = Tidak Efektif

1,81 - 2,60 = Kurang Efektif

2,61 - 3,40 = Cukup Efektif

3,41 - 4,20 = Efektif

4,21 - 5,00 = Sangat Efektif

3.6. Definisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bekerja di sektor pertanian dan yang menjadi objek penelitian adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani.
2. Penyuluh pertanian adalah orang yang mempunyai tugas-tugas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan penyuluh pertanian.
3. Efektivitas penyuluhan adalah cara untuk mengukur hal yang dicapai pada penyuluhan melalui indikator efektivitas seperti tercapainya tujuan dalam kegiatan penyuluhan yang mencakup kegiatan budidaya lada, terdeserminasi informasi dan Teknologi, tumbuh kembangnya keberdayaan kelompok tani, terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

4. Kepuasan adalah kepuasan petani setelah membandingkan kinerja penyuluh atau hasil yang dirasakan petani dengan harapannya
5. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran atau profesi yang memberikan pendidikan, nasihat dan informasi kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti penyuluhan pertanian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Petugas bantu juga dikenal sebagai penerjemah ringan. Biasanya, asisten atau penerjemah memainkan peran mereka dengan menyelenggarakan konferensi, wawancara, dan diskusi dalam masyarakat pertanian.



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa baru tersebut merupakan bagian dari Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang terdiri dari 4 (empat) desa yaitu: Bongki, Banyira, Lopi dan Buah. Luas wilayah kira-kira 10,54 km², jarak tempu ibukota kabupaten sinjai sekitar 16 KM dan secara administrasi Desa Baru berbatasan dengan:

1. Timur, tenggara, dan selatan :Desa talle, Kecamatan Sinjai Selatan.
2. Sebelah barat : Desa Saotanre.
3. Sebelah utara :Desa Kanrung dan desa Saotengah.

4.2 Kondisi Demografis

Desa baru umumnya pegunungan yang ketinggian dari permukaan laut 350 m- 400 mdpl. Dengan kepadatan penduduk adalah 200,09 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk 0,08%/tahun. Pertumbuhan penduduk yang tergolong lambat selain di pengaruhi oleh suksesnya program keluarga berencana, juga diakibatkan tingginya tingkat perpindahan penduduk ke daerah lain atau kota-kota besar. Biasanya penduduk usia produktif yang telah menyelesaikan Pendidikan tinggi dan bekerja di kota, tidak kembali menetap. Demikian pula halnya warga yang sengaja merantau mencari pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia.

4.3 Keadaan penduduk

Penduduk merupakan salah satu prasyarat lahirnya suatu negara atau wilayah, dan sekaligus merupakan sumber daya atau modal bagi keberhasilan

pembangunan di segala bidang, baik fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, keberadaan dan peranannya sangat menentukan bagi pembangunan daerah, baik kecil maupun besar. Adapun pembagian penduduk yaitu:

4.3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk, di Desa Baru yaitu 2.153 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.087 jiwa dan perempuan sebanyak 1.066 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Dan Jenis Kelamin Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Bongki	299	276	575
2.	Ba'nyira	214	251	465
3.	Lopi	227	222	449
4.	Bua	347	317	664
	Jumlah	1.087	1.066	2.153

Sumber: Kantor Desa Baru, 2022

4.3.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan instrumen yang mengukur kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, pendidikan dan pengetahuan juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang untuk bekerja. Biasanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik mereka untuk hidup dalam mengelola tatanan kehidupan dalam bermasyarakat dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Setiap Dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak Tamat SD	24	21	45
2.	Tamat SD	133	13	146
3.	Tamat SLTP	143	247	390
4.	Tamat SMU	160	110	270
5.	Diploma I-II-III	9	23	32
6.	Tamat Strata 1	55	55	110
7.	Tamat Strata 2	4	2	5
Jumlah		528	471	998

Sumber: Data Sekunder, 2022.

4.3.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dan beraktifitas. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal misalkan bukti kewarganegaraan tetapi tinggal di daerah lain. Berikut dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Mata Pencarian di Desa Baru Kabupaten Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Jenis Mata Pencarian	Total (Orang)
1.	Petani	457
2.	Pedagang	6
3.	Peternakan	371
4.	Nelayan	1
5.	PNS	31
6.	Tukang	20
7.	Wiraswasta	68
8.	Karyawan Swasta	6
9.	TNI / POLRI	1
10.	Pensiunan	11
	Jumlah	972

Sumber: Kantor Desa Baru, 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Baru lebih didominasi petani 457 orang, pedagang 6 orang, peternak 371 orang, nelayan 1 orang, PNS 31 orang, Tukang 20 orang, wiraswasta 68 orang, karyawan swasta 6 orang, TNI/POLRI 1 orang, dan pensiunan 11 orang. Maka dapat dilihat pertumpuan mata pencarian masyarakat Desa Baru pada petani, jika dibandingkan dengan mata pencarian lain.

4.4. Kondisi pertanian

Status pertanian di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai merupakan daerah yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan dan peternakan dengan berbagai komoditi, hal ini dikarenakan kondisi tanah yang subur dan cukup baik untuk berbagai hasil produksi. Adapun jenis usaha komoditi pertanian dan perkebunan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Pertanian di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Jenis Komoditi	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi	3.192	48,45
2.	Jagung	230	3,50
3.	Kelapa Dalam	44	0,66
4.	Kelapa Hibrida	18	0,27
5.	Cengkeh	983	14,92
6.	Kakao	722	10,96
7.	Pala	177	2,69
8.	Lada	235	3,56
9.	Kemiri	671	10,18
10.	Kapuk/Kapok	276	4,19
11.	Cabai Rawit	40	0,61
Jumlah		6.588	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Sinjai Tengah, 2022

4.5 Struktur organisasi pemerintahan desa Sinjai Baru

Mendukung pelaksanaan tugas pemerintah, pelayanan sosial dan pembangunan yang tepat. Pemerintahan desa baru diatur dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Dewan Kota dan PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa, dan selanjutnya dibentuk dusun-dusun yang dipimpin oleh kepala Dusun RW (Rukun Warga), dan di bawah RW adalah RT (Rukun Tetangga) dengan syarat-syarat yang ditetapkan undang-undang. Yaitu sebagai berikut:

- a. Pemimpin yang dipimpin oleh kepala Desa
- b. Pembantu pimpinan yaitu sekretaris
- c. Pelaksana teknis yaitu kepala urusan pemerintah, kepala urusan pembangunan, dan kepala urusan umum.
- d. Pelaksana kewilayahaan yaitu: kepala dusun 1, kepala Dusun 2, kepala Dusun 3, kepala Dusun dan 4, kepala Dusun.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani adalah orang yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Identitas petani yang bertanggung jawab adalah salah satu hal terpenting yang membantu proses penelitian berjalan lancar untuk belajar tentang pertanian kerja. Berikut gambaran identitas responden sebagai petani yang meliputi informasi Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan.

5.1.1. Umur

Usia adalah faktor yang sangat memengaruhi tindakan seseorang dalam bisnis atau kehidupan profesional. Secara umum, orang muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada orang tua. (Ronal, 2009) Yang muda lebih cepat menerima hal-hal baru, siap mengambil risiko dan lebih dinamis, sedangkan yang relatif tua memiliki kemampuan manajemen yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya sendiri, sehingga dia sangat berhati-hati dalam mengelola bisnisnya. mengelola usahanya, beroperasi, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan cara tradisional, apalagi kemampuan fisiknya mulai menurun, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel, 6. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 2022.

No	Umur. (Tahun)	Jumlahh Responden (Orang)	Persentase, (%)
1.	25-33	10	21,73
2.	34-42	23	50,00
3.	43-51	13	28,26
Jumlah		46	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2022.

Tabel 6. menunjukan bahwa responden yang banyak berada pada kelompok umur 34-42 tahun yaitu berjumlah 23 orang dengan persentase 50,00 % dimana responden yang memiliki umur lebih tua lebih berpengalaman dalam berusaha tani. Sedangkan jumlah paling sedikit berada pada pada umur 25,33 tahun yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase masing-masing 21,73 %.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan petani dalam pengelolaan pertanian karena dapat mempengaruhi cara berpikir dan nalar petani yang lebih baik, sehingga semakin lama seseorang berpendidikan maka semakin rasional. Secara umum, petani yang berpendidikan tinggi memiliki cara berpikir yang lebih baik, sehingga mereka lebih tahu bagaimana harus bertindak lebih rasional dalam mengelola pertaniannya.

Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih mudah menerima inovasi atau teknologi (Payaman, 1985). Tingkat Pendidikan petani responden dapat di lihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/ Sederajat	14	30,43
2.	SMP/ Sederajat	9	19,56
3.	SMA/ Sederajat	17	36,96
4.	S1/ Sederajat	6	13,04
Jumlah		46	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa 46 petani lainnya telah menyelesaikan pelatihan formal. Dari 46 petani tersebut, 14 petani (30,43%) menyelesaikan sekolah dasar, 9 petani (19,26%) menyelesaikan sekolah menengah dan 17 petani (36,95%) menyelesaikan sekolah menengah dan 6 petani (13,04%) menyelesaikan S1/ sederajat. Dilihat dari tingkat pendidikan petani yang diwawancarai, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan meningkat karena pada umumnya mereka dapat mengenyam pendidikan formal hingga jenjang S1/ Sederajat. Tingkat pendidikan seseorang menentukan keberhasilan sebuah usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowihardjo (2002), yang berpendapat bahwa semakin terdidiknya petani maka semakin luas pemikirannya dan tentunya semakin cepat menerima inovasi yang diajukan. Tingginya tingkat pendidikan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran petani akan pentingnya pendidikan.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah atau di tempat lain yang tinggal bersama petani atau orang yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga.

Soekartawi (1999) Banyaknya keluarga yang mendukung menimbulkan beban biaya hidup yang tinggi bagi petani, namun karena banyaknya keluarga yang mendukung maka dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kerja kreatif dan beberapa inovasi baru untuk meningkatkan atau meningkatkan produksi. pendapatan petani dan keluarga yang menjadi tanggungan juga dapat digunakan sebagai tenaga kerja di bidang pertanian. Mengenai jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3-4	14	30,43
2.	5-6	22	47,82
3.	7-8	10	21,74
	Jumlah	46	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah tanggungan keluarga di antara responden. Dari 46 petani yang diwawancarai, 14 petani dengan persentase 30,43 % yang memiliki 3-4 anggota keluarga, 22 petani dengan persentase 47,82%, yang memiliki 5-6 anggota keluarga, dan 10 petani responden dengan persentase 21,73 % memiliki 7-8 orang anggota keluarga.

5.1.4 Luas Lahan

Tanah merupakan salah satu faktor terpenting bagi petani dalam mengambil keputusan dalam mengelola usahatani. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki, sehingga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan selama musim tanam. (Sajogyo, 1999).

Untuk mengetahui luas lahan yang di miliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Dimiliki di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,40-0,68	23	50,00
2.	0,69-0,97	17	36,95
3.	0,98-1,26	6	13,04
Jumlah		46	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 23 petani responden dengan persentase 50,00 % memiliki luas 0,40 – 0,68 ha dan 17 petani responden dengan persentase 36,95 % memiliki luas 0,69 – 0,97 ha dan 6 petani responden dengan persentase 13,04 % memiliki luas lahan 0,98 – 1,26 ha. Sehingga disimpulkan bahwa pada umumnya petani responden yang tergolong memiliki luas lahan yang kurang luas. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi nantinya.

5.1.5 Lama Berusahatani

Lama bertani memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan bertani. Pada umumnya seorang petani selalu didasarkan pada pengalaman bertani sebelumnya. Semakin lama pengalaman seseorang berusahatani maka semakin rendah resiko kegagalannya (Soekartawi, 1999). Lama berusahatani petani responden dapat di lihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Lama berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	3-13	8	17,39
2.	14-24	18	39,13
3.	25-35	20	43,47
Jumlah		46	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 10 menunjukkan lama bertani 3-13 tahun sebanyak 8 orang yang diwawancarai dengan persentase (17,39 %) dan 18 orang yang diwawancarai dengan persentase (39,13%) telah bertani selama 14-24 tahun, sedangkan 20 orang yang diwawancarai dengan persentase (43,47 %) telah bertani selama 25-35 tahun. Hal ini lama berusahatani juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha komoditi lada. Meskipun pendidikan mereka rendah, pengalaman mereka di bidang pertanian membantu mereka berhasil karena semakin tinggi pengalaman mereka di bidang pertanian, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki.

5.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah tentang mengubah perilaku petani dan keluarganya, membuat mereka sadar akan masalah mereka sendiri dalam usaha dan kegiatan mereka, memperoleh kemauan dan kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dalam usaha dan kegiatan mereka, untuk memeriksa hasilnya. meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan penyuluh menyatakan bahwa proses pelaksanaan penyuluhan di Desa ini tidak dilaksanakan secara terfokus

dikarenakan potensi luas lahan tanaman lada kurang luas dan sulitnya menjangkau secara keseluruhan.

5.2.1 Penyuluhan Dilaksanakan Antar Pribadi

Seorang penyuluhan pribadi adalah penyuluhan sesama masyarakat yang secara tatap muka memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung menangkap umpan balik. Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, penyuluhan dilakukan secara perorangan atau privat karena penyuluh tidak dapat mengumpulkan petani. Komunikasi antar pribadi membutuhkan waktu yang lama karena penyuluh harus mengunjungi petani secara individu atau dari rumah ke rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari petani Bernama pak Y bahwa:

“Carana penyulue di masyarakat lao dibolana petanie ta seddi-seddi fa masussa nakumpuluka petanie makkebbu pelatihang didesa baru jadi iyami naulle laoi dibolana atau di darena petani, apalagi penyulue keddi dena na fokus di dusun keddi”

Jadi berdasarkan hasil kutipan dari bapak Y berumur 37 tahun bahwa caranya penyuluh di masyarakat pergi rumah petani satu-satu, karena susah mengumpulkan petani membuat kegiatan pelatihan di Desa Baru, jadi hanya bisa pergi kerumah atau kebun petani apalagi penyuluh disini tidak fokus di Dusun ini.

5.2.2 Penyuluhan Dilaksanakan antar Kelompok

Selama kegiatan penyuluhan kelompok, petani harus menerapkannya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan penyuluhan kelompok dan informasi komunikasi tentang pertemuan atau saran kepada kelompok tani di setiap Desa

dengan PPL (penyuluh pertanian). anggota pekerja) yang tugasnya memberikan informasi kepada petani.

Penyuluhan tempat kelompok adalah kegiatan yang berlangsung antara sekelompok lebih dari satu orang. Penyuluhan antar kelompok di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai biasanya menggunakan cara ini karena menurut penyuluh lebih efektif dan mudah dilakukan, karena penyuluh hanya memberikan materi dan menjelaskan apa yang belum dipahami oleh petani, dan petani dapat juga berbicara langsung dengan penyuluh dan kelompok petani mudah mengumpulkan anggotanya. Adapun kutipan wawancara adalah sebagai berikut:

“Hassele napaue diase pak A ummuru 43 tahun makkadai penyuluh di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai makurang siruntu penyuluh makkebu kegiatan penyuluhan tentang tanenneng lada secara makkelompok palingang kelompok tanie mi na ulle bali sirunttu, tettei areng sarang mammula mappile bibi magessinge, parakai lettu panenna, jadi petanie tette mattaneng sendiri diasenge magessinge”

Dari hasil kutipan wawancara di atas pak A umur 43 tahun mengatakan penyuluh di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai kurang ketemu penyuluh membuat kegiatan penyuluhan tentang tanaman lada secara kelompok atau kelompok tani saja yang bisa ditemui, tetap diberikan saran mulai pemilihan bibit baik, pemeliharaan sampai panen, jadi petani tetap menanam sendiri di anggap bagus.

5.3 Penanaman Lada, Pemeliharaan Tanaman, Panen Dan Pasca Panen

5.3.1 Penanaman Lada

Sebelum melakukan pengolahan media tanam sebaiknya melakukan pembersihan lahan terlebih dahulu dengan mencaangkul, membajak, dan

meratakannya lalu membuat saluran drainase dengan ukuran 30 x 20 untuk menghindari tergenangnya air. Membuat lubang tanam 45 x 45 x 45 cm atau 60 x 60 x 60 cm diamkan tanah galian tersebut 1-3 minggu, sebelum penanaman sebaiknya memberikan pupuk organik atau kandang agar tanaman lada cepat tumbuh subur.

Penanaman lada dilakukan pada awal musim hujan pagi atau sore hari. Tanaman ditanam secara monokultur dengan jarak tanam 2 x 2 m atau lainnya. Penanaman langsung meliputi penanaman di tanah dengan lubang tanam yang telah diberi dengan pupuk kandang atau organik, lalu memasukkan bibit lada ke dalam lubang tanam dan menutup lubang dengan tanah sisa bekas galian lubang.

Disarankan untuk mencampur tanah di permukaan dengan pupuk kandang atau pupuk organik. Dapat juga dicampur dengan pupuk kimia lain yang dimaksudkan untuk menyuburkan tanah dan mendorong pertumbuhan tanaman lada.

5.3.2 Pemeliharaan Tanaman Lada

Adapun cara-cara dalam pemeliharaan tanaman lada diantaranya:

1. Pengikatan Tanaman

Pengikatan pada tanaman ini sangat diperlukan untuk menguatkan atau menopang tanaman agar dapat berdiri di tiang. Pengikatan ini menggunakan tali rapia berupa tali atau ranting rumput yang merambat

2. Penyiangan dan pembumbunan

Penyiangan dilakukan setiap satu sampai tiga bulan sekali untuk menyediakan tanaman lada bebas dari gangguan persaingan perebutan unsur hara

dalam tanah, dengan cara pembumbunan yang dilakukan bersamaan dengan penyiangan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

3. Pemangkasan dan pruning

Pemangkasan dan pruning dilakukan pada bagian batang, cabang, ranting atau pada saat tanaman lada sudah layu atau menguning dan terserang hama dan penyakit, guna mengantisipasi penularan dengan tanaman lada lainnya yang ada di sekitarnya.

4. Pemupukan

Pemupukan tanaman ini dilakukan dengan pupuk organik atau anorganik yaitu pupuk cair atau kompos dan urea, Sp 36 dan Kcl tergantung dosis yang dibutuhkan tanaman lada.

5. Penyiraman

Tanaman lada harus disiram dua kali sehari, di pagi dan sore hari, tetapi lebih sedikit penyiraman selama musim hujan, untuk mencegah terjadinya pembusukan akar pada tanaman lada.

6. Pemberian Mulsa

Tanaman lada diberi mulsa saat tanaman berumur 3 sampai 5 bulan. Tanaman lada diberi mulsa, yaitu dengan alang-alang atau dedaunan tahunan, yang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan gulma di sekitar tanaman lada dan sekaligus menjadi pupuk ketika telah terurai.

5.3.3 Panen Dan Pasca Panen

Pemanenan adalah pekerjaan akhir dari budidaya (pengelolaan) tanaman, tetapi merupakan awal dari pekerjaan pasca panen, yaitu persiapan untuk

penyimpanan dan penjualan, dan pasca panen adalah tindakan mempersiapkan atau melaksanakan pasca panen tanaman. menjadi hasil siap pakai, aman untuk konsumen atau diproses lebih lanjut

1. Pemetikan

Bagian-bagian tanaman lada yang dipanen dari pohon lada, Proses pemanenan lada terjadi pada saat kondisi matang. Saat memetik buah, yang perlu dipetik hanya buah yang matang dan yang tersisa hanya buah yang belum matang. Musim panen selanjutnya untuk kualitas buah ini seragam.

Proses pemanenan lada harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak biji lada lainnya. Setelah dipetik dari pohon, buah dikumpulkan, dikantongi dan diangkut. Selain itu, buah-buahan ini diangkut ke fasilitas pemrosesan untuk diproses. Buah yang jatuh dari pohonnya sendiri kualitasnya buruk, jadi buahnya harus ditempatkan di wadah terpisah, jangan dicampur dengan buah yang berkualitas baik, dan harus diperlakukan secara terpisah. Kemudian dapat diproses untuk digunakan sesuai kebutuhan

2. Perendaman dan pemasakan/perebusan

Perendaman lada atau merica dilakukan di dalam karung/keranjang yang ditempatkan di kolam atau tempat perendaman khusus. Biarkan air terus mengalir di kolam agar kantong/keranjang merica benar-benar terendam. Jika perendaman didalam kolam dengan air yang tergenang maka, anda harus mengganti air di kolam setidaknya dua kali sehari.

Sebaliknya, saat perendaman di air mengalir, pastikan lada atau merica benar-benar terendam air, perlunya membolak balikkan lada atau merica yang

direndam dalam karung secara merata hingga kulit paprika melunak. Dibutuhkan sekitar 10-14 hari untuk mengupas untuk memisahkan biji dan kulit.

Jika jumlah lada yang akan diolah sedikit perebusan atau pemasakan , rebus lada dalam panci besar, dan jika jumlahnya banyak, gunakan kaleng drum. Simpan dalam wadah atau tempat kedap air agar dingin setelah dimasak.

3. Pembersihan/pencucian

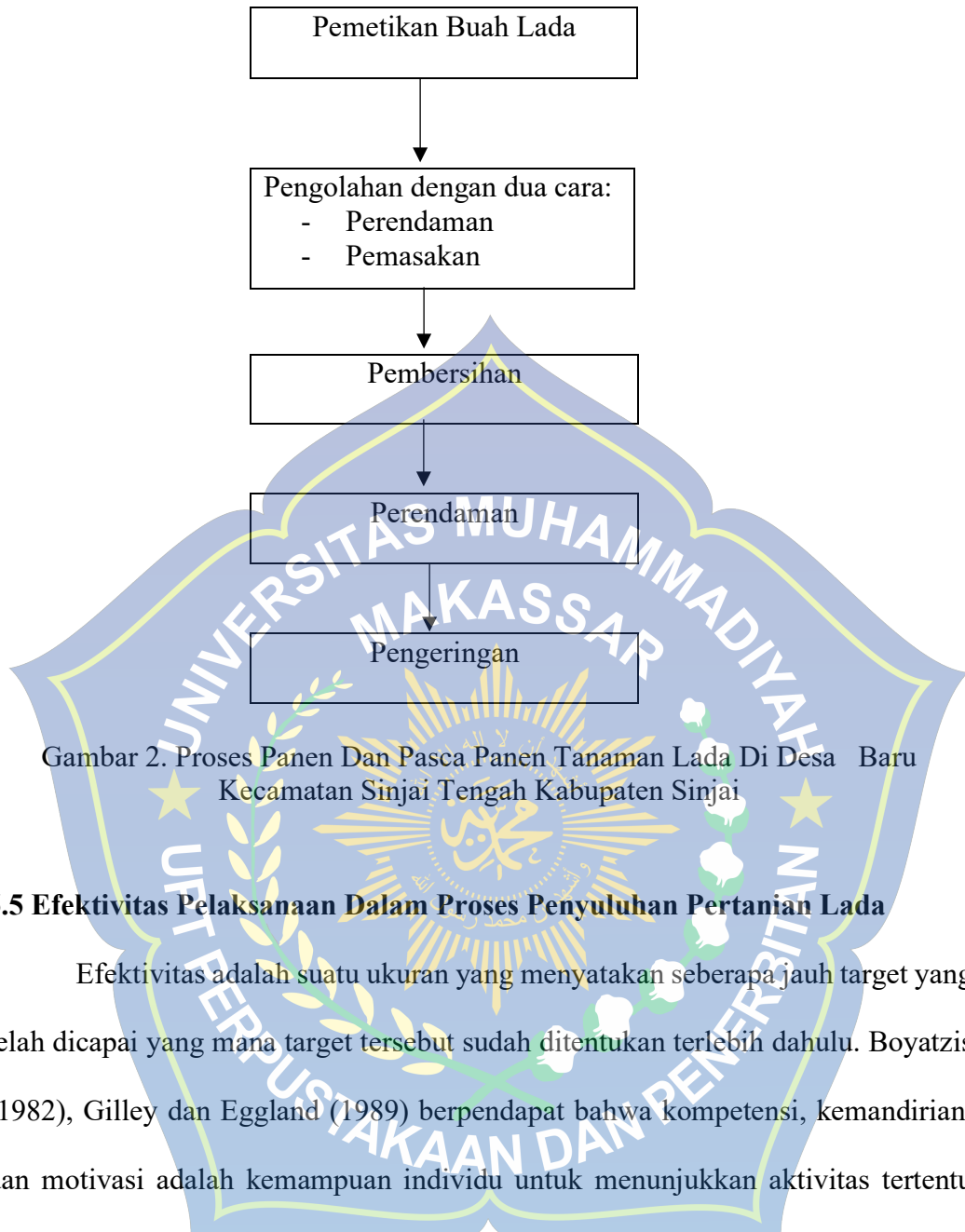
Butuh banyak air untuk mencuci lada. Di daerah dengan sungai dan air irigasi adalah ide yang baik untuk mencuci di daerah dengan banyak air. Dalam proses pencucian lada atau merica, cukup menggunakan keranjang bundar dengan saringan buah kemudian gosok buah yang ada di keranjang hingga merica terpisah dari kulitnya terus menerus hingga terlihat bersih.

4. Perendaman

Rendam biji merica hingga bersih lalu rendam semalaman sebelum dikeringkan agar warna lada lebih putih. Perendaman harus dilakukan dengan banyak air agar merata.

5. Penjemuran

Pengeringan lada dilakukan setelah lada direndam semalaman dengan menggunakan sinar matahari sebagai sumber panas yang dapat digunakan untuk mempercepat proses pengeringan lada.



Gambar 2. Proses Panen Dan Pasca Panen Tanaman Lada Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

5.5 Efektivitas Pelaksanaan Dalam Proses Penyuluhan Pertanian Lada

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Boyatzis (1982), Gilley dan Eggland (1989) berpendapat bahwa kompetensi, kemandirian, dan motivasi adalah kemampuan individu untuk menunjukkan aktivitas tertentu di lingkungan kerja, dan untuk melakukan peran dan melakukan tugas yang diberikan. dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk dipenuhi.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dijadikan pedoman adalah peningkatan produksi dengan melihat tingkat penerapan 13 pernyataan teknologi berupa (1) Pemilihan bibit yang disarankan

penyuluh (2) Pembibitan lada yang disarankan penyuluh (3) Pengolahan media tanam yang disarankan penyuluh (4) Cara penanaman yang disarankan penyuluh (5) Cara pemeliharaan yang disarankan penyuluh, (6) Cara penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh (7) Dosis penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh (8) Cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada yang disarankan penyuluh (9) Pemilihan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada (10) Cara pengolahan hasil panen lada yang baik yang disarankan penyuluh (11) Teknik penanganan pasca panen yang baik yang disarankan penyuluh, (12) Pelatihan tentang tanaman lada yang dilakukan penyuluh, (13) Bahasa yang digunakan penyuluh dapat di mengerti dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:



Tabel 12. Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Petani Lada Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, 2022.

No.	Uraian	Skor Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Pemilihan bibit yang disarankan penyuluh	2,36	Kurang Efektif
2.	Pembibitan lada yang disarankan penyuluh	1,69	Tidak Efektif
3.	Pengolahan media tanam yang disarankan penyuluh	1,65	Tidak Efektif
4.	Cara penanaman yang disarankan penyuluh	1,84	Kurang Efektif
5.	Cara pemeliharaan yang disarankan penyuluh	1,91	Kurang Efektif
6.	Cara penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh	1,73	Tidak Efektif
7.	Dosis penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh	1,78	Tidak Efektif
8.	Cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada yang disarankan penyuluh	2,15	Kurang Efektif
9.	Pemilihan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada	1,80	Tidak Efektif
10.	Cara pengolahan hasil panen lada yang baik yang disarankan penyuluh	1,67	Tidak Efektif
11.	Teknik penanganan pasca panen yang baik yang disarankan penyuluh	1,95	Kurang Efektif
12.	Pelatihan tentang tanaman lada yang di lakukan penyuluh	1,95	Kurang Efektif
13.	Bahasa yang digunakan penyuluh dapat dimengerti	1,93	Kurang Efektif
Total		24,41	
Rata-Rata		1,87	Kurang Efektif

Sumber: Data Primer, Setelah Diolah 2022

Tabel 12 Diatas menunjukan bahwa penggunaan bibit unggul yang disarankan oleh penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 2,36. Hal tersebut kurang efektif di karenakan penyuluh kurangnya dalam

memberikan saran soal bibit unggul yang bersertifikat dan bebas terhadap hama dan penyakit, petani hanya di beri bibit ketika adanya bibit bantuan, yang kurangnya dibekali dengan cara penanaman ladak yang baik. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue ibu E umur 46 tahun bibi ya ditanenge fole inddona mericae langsung biasato engka bibi bantuan iyamiro ditaneng menurutta magessing fa penyulue keddimai makurang na arengi sarang bibi merica magessinge ya bebas hama na penyakit, ya maega hassele buah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut ibu E umur 46 tahun bibit yang ditanam dari induk merica/lada langsung biasa juga ada bibit bantuan hanya itu ditanam menurut kita bagus karena penyuluh disini kurang memberikan saran bibit merica/lada unggul yang bebas hama dan penyakit, dan menghasilkan banyak buah.

Pembibitan lada yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,69. Hal tersebut tidak efektif karena petani yang selaku usahatani lada tidak di bekali dalam pembibitan yang baik dalam melakukan pembibitan hanya mengandalkan kebiasaan yang dilakukan. Ini merupakan hasil wawancara dengan petani.

Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dari hassele wawancara nafaue pak A umur 48 tahun carana pembibitan merica keddimai langsungmi ya biasae na lakukan fa penyulue dena na sarankan carana mabibi merica ya magessing keddimai nulle sibuk jadi dena sempa”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak A umur 48 tahun bahwa caranya petani pembibitan merica disana langsung dengan kebiasaan

dia lakukan karena penyuluh tidak menyarankan cara pembibitan merica/lada yang baik bisa jadi penyuluh tidak sempat.

Pengolahan media tanam yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,6. Hal ini tersebut tidak efektif karena penyuluh tidak memberi saran dalam pengolahan lahan media tanam yang baik secara berkala kepada petani. Adapun kutipan wawancaranya dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak R umur 41 tahun, pengolahan media tanam petani itu carana na olah lahanna menurinna ya magessinge fa penyulue kurang na fauangi carana mengolah media tanam ku di yamanenna petani”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak R umur 41 tahun, pengolahan media tanam petani itu caranya dia olah lahanya menurutnya yang bagus karena penyuluh kurang memberitahu cara mengolah media tanam kepada semua petani.

Cara penanaman yang disarankan oleh penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 1,84. Hal ini kurang efektif dikarenakan penyuluh hanya memberi saran namun tidak dalam contoh penerapan sehingga petani tidak efektif dalam hal penanaman yang baik dan adanya pengaruh kebiasaan yang dilakukan oleh petani dalam melakukan penanaman merica/lada yang kurang efektif. Adapun kutipan wawancaranya dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak A umur 51 tahun carana mattaneng merica kurang magessing fa saran mi penyulue na fauangi dena na faitangi taue contohna nappa biasato gara-gara kebiasanna petanie na lakukan ku mattanengi merica ya makurang tepat e”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak A umur 51 tahun, cara penanaman merica/lada kurang bagus/efektif karena hanya saran yang diberikan penyuluh tanpa praktek, kadang karena kebiasaan petani yang dilakukan dalam hal penanaman lada yang kurang tepat.

Cara pemeliharaan yang disarankan oleh penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor 1,91. Hal ini kurang efektif dikarenakan kurangnya pemahaman petani dalam perlakuan tanaman lada dan kurangnya bimbingan penyuluh dilapangan terkait pemeliharaan tanaman lada. Adapun kutipan wawancaranya dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak H umur 41 tahun cara pemeliharaanna tanaman merica/lada itu sesuai pemahamanna petani saja karena kuranna bimbingan penyulue dilapangan”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak H umur 41 tahun, cara pemeliharaan tanaman merica/lada itu sesuai pemahaman petani saja karena kurangnya bimbingan penyuluh dilapangan.

Cara penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,73. Hal ini karena masih kurang pemahaman dalam pengaplikasian pupuk kepada tanaman terhadap apa yang disampaikan oleh penyuluh. Dan Sebagian petani lebih memilih tambahan menggunakan pupuk lain selain yang disarankan oleh penyuluh, pupuk yang disarankan penyuluh juga susah untuk didapatkan dimana tempat penjualan pupuk dengan petani sangat jauh sehingga petani biasa menggunakan jenis pupuk lain selain yang disarankan oleh penyuluh. Ini merupakan hasil wawancara dengan penyuluh. Adapun kutipan wawancara dengan penyuluh yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak A umur 32 tahun carana petani ku pakei pupuk kurang na pahami carana pake pupuk di tanenneng na ku engka na fau penyuluh, nappa saisa petani lebbih napile pake pupuk tambahan selain ya na sarangkan nge penyuluh, nappa pupuk ya nasarangkange penyuluh mabela pabbalu pupuk e na petanie na masussa na runttu dipabbalue jadi biasa petanie pake pupuk lain selaing ya sarangkange penyuluh”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak A umur 32 tahun, cara petani kalau pake pupuk kurang dia pahami cara penggunaan pupuk ditanaman, kalau ada yang disampaikan penyuluh dan Sebagian penyuluh lebih memilih pake pupuk tambahan selain yang disarankan oleh penyuluh dan pupuk yang disarankan penyuluh juga jauh dari petani dan susah didapatkan dipenjual jadi petani biasanya pake pupuk lain selain yang disarankan penyuluh.

Dosis penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor 1,78. Hal ini dikarenakan apa yang menjadi penyampaian penyuluh dan pengaplikasian dilapangan berbeda, Sebagian petani menggunakan dosis pupuk tambahan diluar dari saran yang disampaikan penyuluh dan tidak meratanya penyampaian penyuluh yaitu dosis penggunaan pupuk terhadap tanaman lada ke petani lainnya. Adapun kutipan wawancara dengan penyuluh yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak A umur 32 tahun dosis penggunaan pupuk bedai dilapangan fa saisa petani lebbih napile pake dosis pupuk tambahan selain ya na sarangkan nge penyuluh di tanenneng merica/lada”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak A umur 32 tahun, dosis penggunaan pupuk beda dilapangan karena Sebagian petani lebih memilih pake dosis pupuk tambahan selain yang di sarankan penyuluh ditanaman merica/lada.

Cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor 2,15. Hal ini karena cara penyemprotan yang tidak tepat sasaran dan tidak memperbaiki saluran drainase (saluran air). Dan penyuluh tidak andil dalam memberikan bimbingan arahan kepada petani, karena pentingnya kehadiran petani dalam mempengaruhi peningkatan hasil tani. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut

“Dari hassele nafaue pak R umur 39 tahun pengendalian hama di mericae disemprot langsungmi dimerica pake racung, Cuma elona ro penyulue na arengi bimbingan supaya tepatki jadi hassele na maega matu buahna”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak R umur 39 tahun, pengendalian hama di merica/lada disemprot langsung ke tanaman lada memakai pestisida, seharusnya penyuluh memberikan bimbingan agar tepat sehingga membuahkan hasil yang berlimpah.

Pemilihan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,80. Hal ini karena pemilihan pestisida kurang tepat sehingga serangan hama dan penyakit tetap menyerang. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak U umur 42 tahun pemilihan pestisida kurang tepatki jadi serangan hama na penyakit masussa di huno, jadi harusna sebenarna penyuluhe pantau suapaya sesuai jadi na ulle mengahsilkan buah maega”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak U umur 42 tahun, pemilihan pestisida kurang tepat jadi serangan hama dan penyakit susah

untuk dibasmi, jadi pentingnya penyuluh kordinir agar sesuai bisa menghasilkan buah banyak.

Cara pengolahan hasil panen lada yang baik yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,62. Hal ini karena cara pengolahan hasil panen lada masih sendiri jadi masih tidak efektif. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak M umur 32 tahun, ku mengolai hassele panen lada na Cuma alena mi”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak M umur 32 tahun, jika mengolah hasil panen ladanya hanya sendiri.

Teknik penanganan pasca panen yang baik yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 1,95. Hal ini karena apa yang disarankan penyuluh Sebagian petani ada yang lebih memilih menggunakan cara sendiri dalam penanganan pasca panen dengan cara buah lada yang sudah dipetik kemudian dimasak lalu dibersihkan, direndam lalu dikeringkan dengan sinar matahari. Sebagian besar juga ada yang sesuai yang disarankan penyuluh dengan cara perendaman di air mengalir atau dikolam. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak T umur 51 tahun, ku na olaih hasil panen na biasai jarang na accoeri carana penyuluh e fa menurutna engka to carana sendiri ku na kelolai hassele panen na, carana dinasui angkena tassala ulina nappa ku furani difacakkarini ditaro diuhae nappa diesso ni difella essoe, menuru pak T ku dinasui magatti dena na maitta nappa magampang jamanna.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak T umur 51 tahun, kalau mengolah hasil panennya biasanya jarang mengikuti cara penyuluh karena menurut petani cara tersendiri dalam mengolah hasil panenna dimasak/direbus sampai terkelupas kulitnya jika selesai dibersihkan disimpan di dalam air atau direndam setelah itu dijemur dibawah sinar matahari, menurut pak T kalau di masak cepat tidak butuh waktu lama dan mudah kerjanya.

Pelatihan tentang tanaman lada yang di lakukan penyuluh termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 1,95. Hal ini dimana menurut para petani yang di wawancarai bahwa dalam satu bulan penyuluh tidak melakukan pelatihan bahkan ada yang diwilayah dusun yang tidak pernah sama sekali. Berikut ini hasil wawancara dengan petani didusun yang berbeda yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak T umur 51 tahun na ibu E umur 46 tahun masalah pelatihan merica/lada biasa penyuluh e jarang na lakukan i di setiap bulang di petanie ibu E umur 46 tahun keddiha dena mettong na nengka na adakan pelatihan masalah tanenneng merica/lada”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak T umur 51 tahun dan ibu E umur 46 tahun masalah pelatihan merica/lada biasa penyuluh jarang melakukan disetiap bulan dipetani, menurut ibu E umur 46 tahun diwilayah ini tidak pernah sama sekali diadakan pelatihan masalah tanaman merica/lada.

Bahasa yang digunakan penyuluh dapat dimengerti termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 1,93. Hal ini karena adanya petani yang belum mampu menangkap secara langsung apa yang disampaikan oleh penyuluh. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak K umur 48 tahun Bahasa na penyuluh e kadang dena langsung misseng Pahang gi”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak K umur 48 tahun Bahasanya penyuluh kadang tidak langsung dapat dipahami.

5.6. Capaian Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian

Deserminasi adalah suatu proses interaktif untuk menciptakan inovasi yang pada akhirnya dapat mengubah cara berpikir dan bertindak mereka yang terlibat. Jadi, difusi adalah interaksi yang dapat menghasilkan inovasi. Penyebaran informasi adalah proses penyebaran informasi yang direncanakan, diarahkan dan dikendalikan (Ibrahim, 1988). Adapun hasil wawancara penelitian tentang terdeserminasi informasi dan teknologi pertanian, dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian Berdasarkan Identitas Responden Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, 2022

No.	Uraian	Skor Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Penyuluh pertanian memberikan informasi tentang penyediaan aksesibilitas yang sesuai tepat waktu dan relevan kepada petani	1,93	Kurang Efektif
2.	Penyuluh pertanian menyediakan informasi pengambilan keputusan dalam berusahatani	1,76	Tidak Efektif
3.	Penyuluh pertanian turun kelapangan dalam penyediaan informasi dan memperkenalkan teknologi pertanian dalam berusahatani	1,71	Tidak Efektif
Total		5,40	
Rata-Rata		1,80	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa Penyuluh pertanian memberikan informasi tentang penyediaan aksesibilitas yang sesuai tepat waktu dan relevan

kepada petani termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 1,93. Hal ini, kurang efektif karena penyuluh kurang dalam memberikan informasi tentang akses atau penyediaan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh petani merica/lada yang akan mendukung keberhasilan dalam usaha taninya. Berikut ini hasil wawancara dengan petani sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak A umur 51 tahun makurang informasih ku masalah tanenneng merica/lada ceritana akses untuk na runttu petani yang tepat waktu”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak A umur 51 tahun kurangnya informasi masalah tanaman merica/lada soal akses yang diperoleh untuk petani yang tepat waktu. Sejalan hasil penelitian terdahulu menjelaskan pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian rendah karena akses teknologi informasi dan komunikasi yang rendah (Harahap, A. R., 2017).

Penyuluh pertanian menyediakan informasi pengambilan keputusan dalam berusahatani termasuk dalam ketegori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,76. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan dalam berusaha tani merica/lada tidak terpenuhi yang diakibatkan oleh tidak tersedianya informasi pengambilan keputusan dalam berusaha tani. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak S umur 43 tahun tersediane informasih untuk mala keputusan saat berusaha tani merica/lada dena na merata fa ketersidaan informasi dena na tersedia”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak S umur 43 tahun, tersedianya informasi untuk mengambil keputusan saat berusahatani merica/lada tidak merata karena ketersediaan informasi tidak tersedia. Proses

mencari informasi untuk mendapatkan dan menggunakan terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pengetahuan, persuasi, mengambil keputusan, implementasi, dan tahap konfirmasi (Rogers, 2003).

Penyuluh pertanian turun kelapangan dalam penyediaan informasi dan memperkenalkan teknologi pertanian dalam berusahatani termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,71. Hal ini dikarenakan penyuluh tidak merata turun dilapangan kepada masyarakat petani dalam memberikan penyuluhan pertanian khususnya tanaman merica /lada baik informasih dan memperkenalkan teknologi pertanian, Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak I umur 34 tahun penyediaang informasih memperkenalkan i teknologi baru dipetanie untuk tanenneng merica/lada dena na biasa na lakukan penyuluh e secara merata hanya Sebagianmmi”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak I umur 34 tahun, penyediaan informasi memperkenalkan teknologi baru dipetani untuk tanaman merica/lada tidak biasa dilakukan penyuluh secara merata hanya Sebagian saja.

5.7. Capaian Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani

Keberdayaan kelompok tani lada dalam penelitian ini merupakan hasil dari tujuan pelaksanaan komunikasi pembangunan partisipatif yaitu tindakan pengambilan keputusan terkait usahatani. Keberdayaan yang hendak dicapai oleh kelompok tani merica/lada dalam penyuluhan. Mengukur keberdayaan diantaranya

kapasitas mengambil tindakan dan kemampuan kolektif (Utama, 2010). Adapun hasil wawancara penelitian tentang tumbuh kembangnya keberdayaan kelompok tani, dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Baru Sinjai Tengah Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Skor Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Bagaimana proses penyuluhan kelompok tani didesa ini	1,89	Kurang efektif
2.	Bagaimana kepuasan kelompok tani terhadap penyuluhan pertanian dalam memproduksi usaha tani lada	1,89	Kurang efektif
3.	Bagaimana upaya penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani	1,73	Tidak efektif
	Total	5,51	
	Rata-Rata	1,83	Kurang efektif

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 14 Menunjukkan bahwa Bagaimana proses penyuluhan kelompok tani didesa ini termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,73. Hal ini karena proses tercapainya kerja sama antar kelompok tani dengan penyuluh Sebagian tidak berjalan dengan baik dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani dan kurangnya rancangan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani terhadap petani, Berikut ini hasil wawancara dengan kelompok tani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak T umur 51 tahun kuranna Kerjasama dan kunjunganna penyuluh e untuk jalangkangi proses penyuluhan dipetanie baik kebburangi i kegiatan pelatihang manggoli masyarakat petani masalah tanenneng merica/lada”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak T umur 51 tahun, kurangnya kerja sama dan kunjungan penyuluh untuk menjalankan kegiatan proses penyuluhan dipetani baik buatkan kegiatan pelatihan memanggil masyarakat petani dalam hal tanaman merica/lada. Temuan tentang kurang mampu

memanajemen Usahatani kurang sejalan dengan konsep Shinta A (2011) menjelaskan bahwa menggambarkan pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dimilikinya.

Bagaimana kepuasan kelompok tani terhadap penyuluhan pertanian dalam memproduksi usaha tani lada termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai skor rata-rata 2,39. Hal ini karena dalam menilai proses kerja penyuluhan pertanian yang kurang dalam kunjungan kerja baik sosialisasi dengan kelompok tani, yang tidak merata ke kelompok tani yang ada, sehingga kelompok tani ini merasa kurang dalam hal keaktifan penyuluh. Berikut ini hasil wawancara dengan kelompok tani sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak T umur 51 tahun proses kerja na penyuluhan pertanian nge masalah tanenneng merica/lada kurang kunjungangi disebagian kelompok tani soal sosialisasi na kunjungan kerja sama pelatihang dikelompok tani ya engkae. jadi kelompok tani e eddi na rasa kurang aktifki penyuluh e”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak T umur 51 tahun, proses kerjanya penyuluhan pertanian masalah tanaman merica/lada kurang kunjungan jadi Sebagian kelompok tani soal sosialisasinya kurang dan kerja sama pelatihan dikelompok tani yang ada, jadi kelompok tani ini beranggapan penyuluh kurang aktif.

Bagaimana upaya penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,73. Hal ini karena ada upaya dalam melakukan sosialisasi dengan kelompok tani yang ada dan masyarakat petani lada yang bisa diberi saran mengenai penyuluhan kepetani, cuman perlu

diperdayakan kelompok tani lain agar proses penyuluhan kepetani efektif, Berikut ini hasil wawancara dengan kelompok tani sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak R umur 51 tahun engka mua upaya na penyuluh e dikelompok tanie melakukan sisialisasi tapi dena pa na merata dikelompok tanie ya engkae na masyarakat petanie merica/lada ya engka e na areng saran penyuluhan di petanie”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak R umur 51 tahun, ada upayanya penyuluh dikelompok tani melakukan sosialisasi tapi tidak merata dikelompok tani yang ada masyarakat petani merica/lada yang ada diberi saran tentang penyuluhan dipetani.

5.8. Capaian Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan

Akses informasi adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dikalangan masyarakat petani yang dengan tujuan mendapatkan inovasi sehingga capaian informasi itu dapat saling menguntungkan petani dan keterlibatan sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrument kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat (Martodireso dkk,2001:12). Adapun hasil wawancara penelitian tentang Terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan, dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. 2022

No.	Uraian	Skor Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Penyuluh pertanian memberikan akses petani lada dalam hal ini kerja sama antar perusahaan guna saling menguntungkan	1,80	Tidak efektif
2.	Penyuluh pertanian berupaya dalam membantu petani lada dalam mencari akses untuk pemasaran usaha tani lada didesa ini	1,95	Kurang efektif
3.	Penyuluh pertanian memberikan motivasi tentang mitra kerja sama ke petani lada didesa ini	1,76	Tidak efektif
Total		5,51	
Rata-Rata		1,83	Kurang efektif

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa Penyuluh pertanian memberikan akses petani lada dalam hal ini kerja sama antar perusahaan guna saling menguntungkan termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,80%. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya akses kepetani mengenai kerja sama petani antar perusahaan yang sifatnya saling menguntungkan. Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak U umur 42 tahun dena anu ladde penyulue pauangi sistem kerja samana petanie na perusahaan ya saling menguntugkan ya na sarankan penyuluh e”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak U umur 42 tahun, kurangnya informasih yang diberikan penyuluh dalam sistem kerja sama petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan yang disarankan penyuluh.

Penyuluh pertanian berupaya dalam membantu petani lada dalam mencari akses untuk pemasaran usaha tani lada didesa ini termasuk dalam kategori kurang

efektif dengan nilai skor rata-rata 1,95. Hal ini karena jarang ditemukan pedagang-pedagang merica/lada yang memasuki daerah sinjai tengah sehingga masyarakat petani lada sulit menjual hasil panen lada yang jumlahnya sedikit dan dipengaruhi dengan kurangnya hasil panen tanaman lada di daerah tersebut, Berikut ini hasil wawancara dengan petani sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak K umur 48 tahun na upayakan mua penyuluh e Cuma pedagang e jarang engka di ita mattama keddi jadi masussa masyarakat petanie na balu hassele panenna, masalahna makurang to hassele tanenneng lada taue keddimai”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak K umur 48 tahun, penyuluh mengupayakan namun pedagang masih kurang memasuki daerah ini sehingga petani kesulitan dalam memasarkan hasil panen lada mereka apalagi hasil panen lada di daerah ini kurang.

Penyuluh pertanian memberikan motivasi tentang mitra kerja sama ke petani lada didesa ini, termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai skor rata-rata 1,76. Hal ini karena memberikan motivasi tentang mitra kerja sama terhadap petani itu tidak terelisasi sehingga berakibat kurangnya motivasi yang dimiliki petani lada dalam sistem kerja sama, Berikut ini hasil wawancara dengan petani yaitu sebagai berikut:

“Dari hassele nafaue pak J umur 35 tahun ku masalah motivasi taue naerengi penyulue masalah mitra Kerjasama dena gaga jadi petani ladae makurang semangat na masalah mitra kerja sama”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa menurut pak J umur 35 tahun soal motivasi yang diberikan penyuluh kepada petani terkait mitra kerja sama tidak ada sehingga petani lada kurang semangat dalam sistem mitra kerja sama.

5.9. Capaian Yang di Praktekan Petani dalam pelaksanaan penyuluhan terhadap petani lada

Capaian yang dalam pelaksanaan penyuluhan yang diterapkan oleh petani lada adalah yang menjadi tolak ukur dalam hal terus meningkatkan pencapaian peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Hal ini sangat penting oleh karena suatu program kegiatan yang tidak memiliki tujuan dan sasaran merupakan program yang sia-sia belaka dan jelas tidak akan memberikan manfaat kepada petani. Adapun hasil wawancara penelitian tentang capaian yang dipraktekan petani dalam pelaksanaan penyuluhan terhadap petani lada dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Capaian Yang Di Praktekan Petani Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Terhadap Petani Lada Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, 2022

No.	Uraian	Skor Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Penggunaan bibit yang unggul yang di sarankan oleh penyuluh	1,71	Tidak Efektif
2.	Pelaksanaan pembibitan sesuai yang di sarankan oleh penyuluh	1,39	Tidak Efektif
3.	Pelaksanaan pengolahan lahan/media tanam sesuai dengan yang di sarankan oleh penyuluh	1,30	Tidak Efektif
4.	Pelaksanaan penanaman lada sesuai yang di sarankan oleh penyuluh	1,32	Tidak Efektif
5.	Pelaksanaan pemeliharaan tanaman lada sesuai dengan yang di sarankan penyuluh	1,45	Tidak Efektif

6.	Pemakaian pupuk sesuai yang di sarankan oleh penyuluh untuk tanaman lada yang baik	1,41	Tidak Efektif
7.	Pemakaian dosis penggunaan pupuk sesuai yang di sarankan oleh penyuluh	1,45	Tidak Efektif
8.	Cara pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan yang di sampaikan penyuluh	1,50	Tidak Efektif
9.	Penggunaan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada sesuai yang di sarankan penyuluh	1,54	Tidak Efektif
10.	Pengolahan hasil panen lada sesuai yang di sarankan penyuluh	1,58	Tidak Efektif
11.	Cara penanganan pasca panen yang baik sesuai yang di sarankan penyuluh	1,32	Tidak Efektif
12.	Pelaksanaan pelatihan yang di lakukan penyuluh	1,41	Tidak Efektif
Total		17,38	
Rata-Rata		1,44	Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 16 menunjukan bahwa skor tertinggi yaitu Penggunaan bibit yang unggul yang di sarankan oleh penyuluh dengan nilai skor rata-rata 1,71 dimana petani lebih memilih menggunakan bibit yang unggul dari indukan yang mempunyai kualitas baik dan buah yang banyak dan bibit yang bantuan yang tersertifikasi sedangkan skor yang terendah yaitu Pelaksanaan pengolahan lahan/media tanam sesuai dengan yang di sarankan oleh penyuluh dengan nilai skor rata-rata 1,30% dimana petani lebih memilih mengolah lahan/ media tanam yang dianggap baik dan mudah karena kurang dalam pemberian saran pengolahan lahan/media oleh penyuluh. Hal ini, tingkat pencapaian petani responden yang terdiri dari 46 orang terhadap tanaman lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai adalah termasuk dalam kategori tidak efektif dengan apa yang disampaikan penyuluh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa efektifitas penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten sinjai yaitu:

1. Tingkat kepuasan petani lada dalam efektivitas penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai merasakan ketidakpuasan dengan penyuluhan komoditas lada yang dirasakan sekarang karena kurangnya implementasi yang seharusnya di terapkan dikalangan petani lada yang akan punya perubahan baik pola pikir maupun pencapaian hasil yang ingin dicapai.
2. Efektivitas pelaksanaan Penyuluhan komoditas lada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang mana dapat dikatakan tidak efektif dalam hal ini dapat di Tarik kesimpulan sesuai pada hasil penelitian yang telah di lakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas penyuluhan yang di jadikan pedoman dalam penerapan, pemikiran petani dalam perlakuan berusaha tani lada tidak efektif mulai dari pemilihan bibit yang unggul, panen dan pasca panen sampai pada pemasaran hasil tanaman lada.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran dalam hal ini yaitu:

1. Bagi petani harus menyampaikan keluhan kesah kepada penyuluh dan meingkatkan pencapaian yang telah didapatkan untuk kemajuan dalam budidaya lada sehingga memberikan keuntungan kepada semua petani lada.

2. Bagi pemerintah agar memberikan perhatian terhadap petani lada mengenai kebijakan pemerintah tentang kesesuaian harga agar petani lada mendapatkan kesesuaian hasil panen lada dengan harga yang terjangkau dan mendorong sistem penyuluhan yang efisien dikalangan masyarakat petani khususnya tanaman lada.
3. Bagi penyuluh pertanian dituntut untuk aktif dalam meningkatkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal di masyarakat petani lada agar menunjang hasil usaha lada yang sesuai pencapaian yang diharapkan petani lada.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2001). *Pedoman Teknologi Tepat Guna Ergonomi Bagi Pekerja Sektor Informal*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Abdurrahmat. (2008). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya*., Yogyakarta: Gajah Mada Yuniversitas.
- Bahua, M. I., (2021). *Efektivitas dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19*. *Agrimor*, 6(3), 138-144.
- Boyatzis RE.(1982). *The Compotent Manager, A Model for Effective Performance*. New York: John Wiley and Sons.
- Eriantina, (2018). *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)*. Program Studi: Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Hadisapoetro, S. (1993). *Pembangunan Pertanian*. UGM Press. Yogyakarta.
- Hawkins, (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hardjana, A. M. (2001). *Training SDM yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius
- Hayanti, E., Afrianto, E., & Isyaturriyadhah, I. (2019). *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin*. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2).
- Harahap, A. R. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 17(2), 230981.
- Indriani, Y. H. (2002). *Membuat Kompos Secara Kilat*. Penebar Swadaya. Jakarta. 62 hal.
- Ibrahim,. (1988). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Karl, Marilee. (2000). *Monitoring And Evaluating Stakeholder Participation in Agricultural and Rural Development Projects: A Literature Review*. <http://www.fao.org/sd/Ppdirect/Ppre0074.htm> diakses pada tanggal 1 Juni.

- Lionberger, H.F. dan Paul H.G. (1999). *Strategi Komunikasi: Pedoman Bagi Penyuluh Pertanian*. Terjemahan: Totok Mardikanto. UNS Press. Surakarta.
- Lubis, S.M. Hari & Huseini, Martani. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.
- Mardikanto, Totok, (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mardikanto. (1991). *Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek*. LSP3. Jakarta.
- Mardikanto. (1996). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Martodireso, S., Widada, AS. (2001). *Terobosan Kemitraan Usaha dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Payaman, 1985. Pengaruh Tingkat Pendidikan. Diakses pada tanggal 3 September 2016.
- Padmowihardjo, S. (2002). *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). *Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(1), 1-16.
- Rismunandar, (2007). *Lada Budidaya dan Tata Niaga*. Penebar Swadaya. Jakarta. hlm. 2-88.
- Resicha, Putri. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Rogers, EM. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York (NY). The Free Press,
- Ronald, 2009. *Pengaruh Umur*.
- Santoso, A. (2008). *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. "Skripsi". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setia Budi, (2017). *Persepsi Petani Lada Aceh Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Kerjasama Perguruan Tinggi*. Jurnal Agrifo Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh 2(2):27. DOI:10.29103/ag.v2i2.366.
- Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, dan Nurliza., (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak*. Jurnal Social Economi OF Agricultur, Volume 4, Nomor 1, April 2015, hlm 26-31.

- Subagyo, J. P. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardiyono, L. (2002). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suprpto. Yani, Alvi. (2008). *Teknologi Budidaya Lada*. BPTP : Lampung.
- Sugiyono, (2011). *Teori Sampel dan Sampling Penelitian*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2013.
- Soekartawi. (2002). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 206 hal.
- Soekartawi (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Soekartawati, (1999). *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slamet, Margono., (2003). *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Di dalam: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat, Editor. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Soedarmanto. (2001). *Dasar - Dasar dan Pengelolaan Penyuluh Penyuluh Pertanian*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Siagian, S.P. (1978). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Shinta A. (2011). *Ilmu Usaha tani*. Surabaya (ID): Universitas Brawijaya Press.
- Sajogyo, (1999). *Sosiologi Pedesaan*. Gadj Mada University Pres, Yogyakarta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel, (2005). *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tohir A, Kasalan, (1991). *Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama S. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok*. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Zamroji, M., Trismiaty, T., & Kurniawati, F. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe, Deli Serdang, Sumatera Utara*. Jurnal Masepi, 3(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Petani

Nama :

Umur :Tahun

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan keluarga : Orang

Pengalaman Usaha Tani : Tahun

Luas lahan : Ha

Pekerjaan :

B. Materi penyuluhan dalam budidaya lada yang diajarkan

1. Apakah penyuluhan pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang pemilihan bibit

Lada/merica yang unggul?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

2. Apakah penyuluhan pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang pembibitan lada

/merica secara generatif dan vegetatif?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

3. Apakah penyuluhan pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang pengolahan

media tanam lada/merica?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

4. Apakah penyuluhan pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang penanaman lada/merica yang di lakukan di awal musim hujan yaitu di pagi atau sore hari, yang secara monokultur dengan jarak tanam 2 x 2 m. Dan penanaman langsung di tanam kelahan dengan lubang tanam yang sudah di beri pupuk organik atau kandang?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

5. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu bagaimana cara pemeliharaan yang bagus pada tanaman lada?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

6. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu mengenai jenis pupuk yang akan digunakan pada tanaman lada?

Jika ya, pupuk jenis yang digunakan seperti apa?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

7. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang dosis penggunaan pupuk?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

8. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

9. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu untuk menggunakan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

10. Apakah penyuluh pertanian menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang cara pengolahan hasil panen lada yang baik?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....

11. Apakah penyuluh pertanian selalu menyarankan kepada Bapak/Ibu tentang teknik penanganan pasca panen yang baik?

a. Ya sangat baik (5)

b. Baik (4)

c. Cukup baik (3)

d. Kurang baik (2)

e. Tidak baik (1)

.....
.....
12. Apakah penyuluh pertanian selalu memberikan pelatihan kepada Bapak/Ibu mengenai tanaman lada?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
.....

13 Apakah bahasa yang digunakan penyuluh dapat dimengerti?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
.....

C. Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi pertanian

1. Apakah penyuluh pertanian memberikan informasi tentang penyediaan aksesibilitas yang sesuai tepat waktu dan relevan, kepada petani lada?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
.....

2. Apakah penyuluh pertanian menyediakan informasi pengambilan keputusan dalam berusaha tani lada?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

3. Apakah penyuluh pertanian turun ke lapangan dalam penyediaan informasi dan memperkenalkan teknologi pertanian dalam berusaha tani lada?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

D. Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani

1. Bagaimana proses penyuluhan kelompok tani di desa ini?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

2. Apakah ada ketidakpuasan anggota kelompok tani terhadap penyuluhan

pertanian dalam memproduksi usaha tani lada?

Jika ada jelaskan mengapa?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

3. Apakah penyuluh pertanian berupaya dalam pemberdayaan kelompok tani?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

E. Terwujudnya akses petani dengan perusahaan yang saling menguntungkan

1. Apakah penyuluh pertanian memberikan akses petani lada dalam hal ini kerja sama antar perusahaan guna saling menguntungkan?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

2. Apakah penyuluh pertanian berupaya dalam membantu petani lada dalam mencari akses untuk pemasaran usaha tani lada di desa ini?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

.....

.....

3. Apakah penyuluh pertanian memberikan motivasi tentang mitra kerja sama ke petani lada di desa ini?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

.....

.....

F. Capaian Yang Di praktekan Petani

1. Apakah Bapak/Ibu Sudah Menggunakan Bibit Yang Unggul Yang Di Sarankan Oleh Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

.....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Pembibitan Sesuai Yang Di Sarankan Oleh Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

3. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Pengolahan Lahan/Media Tanam Sesuai Dengan Yang Di Sarankan Oleh Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

4. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Penanaman Lada Sesuai Yang Disarankan Oleh Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

5. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Pemeliharaan Tanaman Lada Sesuai

Dengan Yang Di Sarankan Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

6. Apakah Bapak/Ibu Sudah Memakai Pupuk Sesuai Yang Di Sarankan Oleh Penyuluh Untuk Tanaman Lada yang baik?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

7. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Pemakaian Dosis Penggunaan Pupuk Sesuai Yang Di Sarankan Oleh Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

8. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Cara Pengendalian Hama Dan Penyakit Sesuai Dengan Yang Di Sampaikan Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

9. Apakah Bapak/Ibu Sudah Menggunakan Pestisida Dalam Mengendalikan Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Lada sesuai yg di sarankan penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

10. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Pengolahan Hasil Panen Lada Sesuai Yang Di Sarankan Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
 - b. Baik (4)
 - c. Cukup baik (3)
 - d. Kurang baik (2)
 - e. Tidak baik (1)
-
-

11. Apakah Bapak/Ibu Sudah Melakukan Cara Penanganan Pasca Panen Yang Baik Sesuai Yang Di Sarankan Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)

- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

.....

.....

12. Apakah Bapak/Ibu Selalu Mengikuti Pelatihan Yang Di Lakukan Penyuluh?

- a. Ya sangat baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Cukup baik (3)
- d. Kurang baik (2)
- e. Tidak baik (1)

.....

.....



Sinjai Tengah.....2022

Lampiran 2. Identitas Data Responden di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Tanggungan keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)
1	Riki	30	SMA	8	3	0,45
2	Emmy	46	SD	15	5	1
3	Banurusman	29	SMA	25	3	0,40
4	Wahyuni	31	S1	14	3	0,69
5	Karahma	50	SD	25	7	0,43
6	Ambo sakka	51	S1	18	5	1
7	Hasni	40	SMA	24	6	0,41
8	Suardi	43	SD	26	5	0,69
9	Ansar	48	SD	28	6	0,45
10	Khaeruddin	48	SMA	21	5	1
11	Asnadil	42	SMA	25	5	0,40
12	Subhan	28	SMP	20	3	0,70
13.	Agustam	40	SMA	27	7	0,50
14	Mustaming	51	SMA	20	5	0,48
15	Ranccing	35	SD	24	7	0,46
16	Muh tamsir	32	S1	8	4	0,42
17	Irfan	34	SMP	23	7	0,73
18	Muis	43	SMA	25	7	1
19	Umar	42	SMA	32	7	0,43
20	Jumardi	35	SD	30	3	0,55
21	Sape	35	SD	29	5	0,69
22	Baba	40	SMP	27	5	0,40
23	Rulla	41	SMA	33	5	0,60
24	Jufri	33	SMP	21	3	0,69
25	Zukri	37	SMA	23	7	0,51
26	Tompo	38	SD	34	4	0,44
27	Biding	34	SMP	21	7	0,43
28	Taba	42	SD	17	7	0,44
29	Emmang	42	SMA	15	4	0,45
30	Aring	39	SMP	5	5	0,47
31	Nua	30	SD	27	5	0,70
32	Arifuddin	45	S1	7	3	0,69
33	Rudi	41	SMP	32	6	0,70
34	Basri	37	SMA	22	5	0,72
35	Talitti	26	SMP	10	3	0,71
36	Hamzah	40	S1	9	6	0,47
37	Kadir	34	SD	24	5	0,70
38	Unas	43	SMA	20	6	0,70
39	Agus	36	SMP	25	6	0,69

Lanjutan

40	Samad	35	SMA	29	5	0,70
41	Sirajuddin	40	SD	31	5	0,49
42	Tancih	51	SMA	38	7	1
43	Hacing	48	SD	12	5	0,69
44	Suarni	51	SD	29	4	0,46
45	Ilyas	28	SMA	22	3	0,70
46	Rusman	39	S1	3	3	1



Lampiran 3. Rekapitulasi Data Capaian Materi Penyuluhan Dalam Budidaya Lada Yang Diajarkan

No.	Materi Penyuluhan Dalam Budidaya Lada Yang Diajarkan													Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	22	1,69
2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	3	20	1,53
3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	21	1,61
4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	19	1,46
5	4	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	3	27	2,07
6	5	2	2	1	3	5	3	3	3	2	2	4	5	40	3,07
7	3	4	2	1	4	2	3	2	1	1	1	2	2	28	2,15
8	4	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	4	24	1,84
9	5	4	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	4	29	2,23
10	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	21	1,61
11	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	4	1	3	25	1,92
12	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	21	1,61
13.	2	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	48	3,69
14	2	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	21	1,61
15	1	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	22	1,69
16	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	4	5	2	25	1,92
17	3	4	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	23	1,76
18	1	1	4	2	1	4	2	5	2	3	1	1	1	28	2,15
19	2	1	1	2	1	1	4	2	1	3	2	1	1	22	1,69
20	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	4	2	23	1,76
21	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	20	1,53
22	2	4	3	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	27	2,07
23	3	1	1	2	1	3	1	2	2	2	3	4	1	24	1,84

No.	Materi Penyuluhan Dalam Budidaya Lada Yang Diajarkan													Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
24	4	1	2	4	1	1	1	1	2	4	2	1	1	25	1,92
25	2	4	1	5	2	1	3	5	1	3	1	3	1	32	2,46
26	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	2	2	1	23	1,76
27	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	19	1,46
28	2	2	1	1	3	1	2	4	1	1	3	5	1	26	2,00
29	1	1	2	1	3	4	1	3	1	4	1	2	1	25	1,92
30	2	1	2	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	21	1,61
31	1	2	1	1	4	1	2	1	3	1	2	1	2	22	1,69
32	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	20	1,53
33	4	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	23	1,76
34	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	2	3	1	22	1,69
35	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	22	1,69
36	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	20	1,53
37	2	1	1	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	21	1,61
38	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	19	1,46
39	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	20	1,53
40	2	3	1	1	4	1	2	1	3	1	2	1	2	24	1,84
41	3	1	1	4	2	1	1	1	2	1	4	3	3	27	2,07
42	4	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	4	25	1,92
43	1	1	2	3	1	1	2	4	3	1	2	1	3	25	1,92
44	5	2	4	2	1	3	1	1	1	2	3	2	1	28	2,15
45	4	2	1	3	1	2	4	5	1	2	3	4	2	34	2,61

46	1	2	1	3	4	2	1	1	2	1	2	2	1	23	1,76
Jumlah	109	78	76	85	88	80	82	99	83	77	90	90	89	1126	86,61
Rata-Rata	2,36	1,69	1,65	1,84	1,91	1,73	1,78	2,15	1,80	1,67	1,95	1,95	1,93	24,47	1,88

- Ket: 1. Pemilihan bibit yang disarankan penyuluh
2. Pembibitan lada yang disarankan penyuluh
3. Pengolahan media tanam yang disarankan penyuluh
4. Cara penanaman yang disarankan penyuluh
5. Cara pemeliharaan yang disarankan penyuluh,
6. Cara penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh
7. Dosis penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh
8. Cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman lada yang disarankan penyuluh
9. Pemilihan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman lada
10. Cara pengolahan hasil panen lada yang baik yang disarankan penyuluh
11. Teknik penanganan pasca panen yang baik yang disarankan penyuluh,
12. Pelatihan tentang tanaman lada yang di lakukan penyuluh,
13. Bahasa yang digunakan penyuluh dapat di mengerti



Lampiran 4. Rekapitulasi Data Capaian Petani Komoditi Lada Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian

No.	Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
1	1	2	1	4	1,33
2	2	2	2	6	2,00
3	2	5	4	11	3,66
4	2	1	1	4	1,33
5	2	2	2	6	2,00
6	4	3	2	9	3,00
7	2	1	2	5	1,66
8	2	1	1	4	1,33
9	2	2	3	7	2,33
10	2	2	3	7	2,33
11	3	2	1	6	2,00
12	2	1	2	5	1,66
13.	4	3	4	11	3,66
14	1	2	1	4	1,33
15	1	1	1	3	1,00
16	2	1	1	4	1,33
17	2	1	1	4	1,33
18	1	1	2	4	1,33
19	1	1	1	3	1,00
20	3	1	2	6	2,00
21	2	2	1	5	1,66
22	1	1	1	3	1,00

No.	Terdeserminasi Informasi Dan Teknologi Pertanian			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
23	3	2	4	9	3,00
24	1	2	1	4	1,33
25	2	2	2	6	2,00
26	1	1	1	3	1,00
27	2	2	2	6	2,00
28	3	2	4	9	3,00
29	1	1	2	4	1,33
30	4	3	2	9	3,00
31	5	2	1	8	2,66
32	1	2	1	4	1,33
33	3	3	1	7	2,33
34	2	4	1	7	2,33
35	1	1	2	4	1,33
36	1	2	1	4	1,33
37	2	1	1	4	1,33
38	1	1	3	5	1,66
39	3	1	2	6	2,00
40	1	2	1	4	1,33
41	2	1	1	4	1,33
42	1	2	2	5	1,66
43	2	1	1	4	1,33
44	1	2	1	4	1,33
45	1	1	1	3	1,00
46	1	2	2	5	1,66

Jumlah	89	81	79	249	83
Rata-Rata	1,93	1,76	1,71	5,41	1,80



Lampiran 5. Rekapitulasi Data Capaian Petani Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani

No.	Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
1	3	1	1	5	1,66
2	1	2	2	5	1,66
3	1	1	3	5	1,66
4	2	2	3	7	2,33
5	3	1	2	6	2,00
6	1	3	1	5	1,66
7	1	2	2	5	1,66
8	2	1	2	5	1,66
9	3	2	2	7	2,33
10	1	1	2	4	1,33
11	1	1	2	4	1,33
12	2	1	2	5	1,66
13.	3	2	2	7	2,33

No.	Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
14	1	1	3	5	1,66
15	1	2	2	5	1,66
16	3	1	2	6	2,00
17	1	1	3	5	1,66
18	2	2	1	5	1,66
19	3	1	2	6	2,00
20	1	2	2	5	1,66
21	2	2	2	6	2,00
22	3	2	2	7	2,33
23	2	1	2	5	1,66
24	1	3	3	7	2,33
25	4	3	3	10	3,33
26	1	3	2	6	2,00
27	1	3	2	6	2,00
28	2	2	1	5	1,66

No.	Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Kelompok Tani			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
29	2	2	1	5	1,66
30	1	3	1	5	1,66
31	3	3	1	7	2,33
32	2	3	3	8	2,66
33	1	3	1	5	1,66
34	1	2	1	4	1,33
35	2	3	1	6	2,00
36	1	3	1	5	1,66
37	3	2	1	6	2,00
38	1	2	2	5	1,66
39	1	2	1	4	1,33
40	3	1	1	5	1,66
41	2	2	1	5	1,66
42	3	2	1	6	2,00

43	3	1	1	5	1,66
44	3	2	2	7	2,33
45	2	1	1	4	1,33
46	1	1	1	3	1,00
Jumlah	87	87	80	254	84,66
Rata-Rata	1,89	1,89	1,73	5,52	1,84



Lampiran 6. Rekapitulasi Data Capaian Petani Komoditi Lada Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan

No.	Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
1	1	2	2	5	1,66
2	2	2	2	6	2,00
3	3	1	1	5	1,66
4	1	3	4	8	2,66
5	1	2	2	5	1,66
6	5	3	2	9	3,00
7	2	3	1	6	2,00
8	2	3	4	9	3,00
9	1	1	3	5	1,66
10	2	2	2	6	2,00
11	3	1	1	5	1,66
12	1	3	2	6	2,00
13	2	1	1	4	1,33
14	1	1	1	3	1,00
15	2	4	3	9	3,00
16	2	2	2	6	2,00
17	1	3	1	5	1,66
18	3	3	2	8	2,66
19	4	2	2	8	2,66
20	2	1	3	6	2,00
21	2	3	4	9	3,00
22	1	2	2	5	1,66

No.	Terwujudnya Akses Petani Dengan Perusahaan Yang Saling Menguntungkan			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
23	2	3	1	6	2,00
24	1	1	1	3	1,00
25	1	3	2	6	2,00
26	2	1	3	6	2,00
27	3	1	1	5	1,66
28	4	3	2	9	3,00
29	1	2	1	4	1,33
30	1	1	1	3	1,00
31	2	2	2	6	2,00
32	1	3	1	5	1,66
33	2	1	1	4	1,33
34	1	1	1	3	1,00
35	2	3	2	7	2,33
36	1	1	1	3	1,00
37	1	2	1	4	1,33
38	2	1	2	5	1,66
39	2	1	1	4	1,33
40	2	2	2	6	2,00
41	1	1	1	3	1,00
42	2	3	2	7	2,33
43	2	1	1	4	1,33
44	2	3	2	7	2,33
45	1	1	1	3	1,00
46	1	1	1	3	1,00

Jumlah	83	90	81	254	84,66
Rata-Rata	1,80	1,95	1,76	5,52	1,84



Lampiran 7. Rekapitulasi Data Capaian Petani Komoditi Lada Yang di Praktekan di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Capaian yang di praktekkan petani												Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	16	1,33
2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	19	1,58
3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	16	1,33
4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	17	1,41
5	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	20	1,66
6	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	15	1,25
7	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	16	1,33
8	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	17	1,41
9	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	16	1,33
10	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	17	1,41
11	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	18	1,50
12	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	19	1,58
13.	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	18	1,50
14	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	18	1,50
15	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	16	1,33
16	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	17	1,41
17	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	1,25
18	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	16	1,33
19	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	16	1,33

No	Capaian yang di praktekan petani												Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
20	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	18	1,50
21	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	1,66
22	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	1,50
23	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16	1,33
24	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	17	1,41
25	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	18	1,50
26	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	16	1,33
27	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	19	1,58
28	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	18	1,50
29	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	19	1,58
30	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	16	1,33
31	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	17	1,41
32	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	16	1,33
33	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	17	1,41
34	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	18	1,50
35	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	19	1,58
36	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	1	19	1,58

No	Capaian yang di praktekan petani												Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
37	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	20	1,66
38	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19	1,58
39	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	18	1,50
40	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	15	1,25
41	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	15	1,25
42	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	19	1,58
43	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	19	1,58
44	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	17	1,41
45	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	19	1,58
46	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	16	1,33
Jumlah	79	64	60	61	67	65	59	69	71	73	61	65	794	66,16
Rata-Rata	1,71	1,39	1,30	1,32	1,45	1,41	1,28	1,50	1,54	1,58	1,32	1,41	17,26	1,43

Lampiran 8. Peta Lokasi Penelitian



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Wawancara Responden



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Wawancara Responden



Gambar 7. Wawancara Ketua Kelompok Tani



Gambar 8. Wawancara Ketua Kelompok Tani



Gambar 9. Wawancara Ketua Kelompok Tani



Gambar 10. Wawancara Ketua Kelompok Tani dan Penyuluh



Gambar 11. Tanaman Lada



Gambar 12. Surat Izin Penelitian dari Kampus



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jalan Penanatan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21060 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 04120/16/03/DPM-PTSP/II/2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Baru Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai

Di : PINTU

Tempat :

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 5381/S.01/PTSP/2022, Tanggal 15 Juli 2022 Perihal Penelitian ,
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini ;

Nama	: ASRIM
Tempat / Tanggal Lahir	: Ameroro/27 Mei 2000
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	: 105961103018
Program Studi	: AGRIBISNIS
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Dusun III, Kel./Desa Ambapa, Tinondo, Kabupaten Kolaka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **EFEKTIVITAS PENYULUHAN KOMODITAS LADA (PIPER NIGRUM L) DI DESA BARU KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Juli s/d 15 Agustus 2022

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 20 Juli 2022
a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,


LUKMAN DAHLAN, S.P., M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Camat, Sinjai Tengah Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Asrim)
5. Arsip

Gambar 13: Surat penelitian dari kabupaten sinjai



Gambar 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian.

RIWAYAT HIDUP



Asrim, dilahirkan di Desa Ameroro Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur pada tanggal 27 Mei 2000 dari ayah Suyuti dan Ibu Kasmawati penulis merupakan anak ke dua dari enam bersaudara pada tahun 2006, memulai Pendidikan di SD Negeri 1 Ameroro dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Tinondo Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tinondo Kecamatan tinondo Kabupaten Kolaka Timur dan tamat pada tahun 2018, setelah tamat pada tahun 2018, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam Pendidikan di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul.” Efektifitas Penyuluhan Komoditas Lada (Piper Nigrul L) di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.”